

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN AKTIVITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE**

2020-2023



oleh:

MARIA ESE KELENG

NPM: 2162201110

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**

2025

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN AKTIVITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE**

2020-2023



oleh:

MARIA ESE KELENG

NPM: 2162201110

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**

2025



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)**

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Akuntansi; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal 10 April 2025 bertempat di Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

- Mengingat** :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022, Terakreditasi Baik Sekali
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 7742/SK/BAN-PT/Ak.KP/S/X/2022, Terakreditasi Baik.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.
- Memperhatikan** :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. Martinus Robert H,SE.,Ak,MM	1.	Ketua
2.	Agus Riyanto,SE.,M.Ak	2.	Anggota
3.	Novi Yanti S.E.,M.Ak	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : MARIA ESE KELENG
NPM : 21.111007.62201.110
Judul Skripsi : Pengaruh likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023
Nilai Angka/Huruf : 79,94/B+
Catatan :
1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Martinus Robert H,SE.,Ak,MM

Pembimbing II

Agus Riyanto,SE.,M.Ak

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Diajukan oleh : Maria Ese Keleng
NPM : 2162201110
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan/prodi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Martinus Robert H.S.E., M.M., Ak., CA., ACPA
NIDN : 1120037001



Agus Riyanto, S.E., M.Ak
NIDN : 1125088703

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM

NIP : 19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 10 April 2025

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

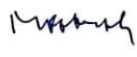
Nama : Maria Esc Keleng

NPM : 2162201110

Telah melakukan revisi Skripsi yang berjudul :

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

Sebagaimana telah di sarankan oleh dosen penguji, sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Bagian yang di revisi	Tanda Tangan
1.	Dr.Martinus Robert H, SE., M.M., Ak., CA., ACPA	1. Ikuti saran dan masukan penguji yang relevan 2. Perhatikan teknik penulisan dan sesuaikan dengan buku panduan terbaru	

		3. Teknik pembahasan kaitkan dengan penelitian terdahulu dan teori baru masukan pembahasan 4. Cek ulang data-data yang ada	
2.	Agus Riyanto, SE., M. Ak		
3.	Novi Yanti, SE., M. Ak	1. Perbaiki hasil data uji normalitas 2. Perbaiki pembahasan dan kesimpulan 3. Lampirkan data yang di buat atau outlier	

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DINYATAKAN LULUS PADA :

Hari : Kamis

Tanggal : 10 April 2025

Dosen Penguji

- | | |
|--|--|
| 1. Dr. Martinus Robert H.SE.,M.M.,Ak.,CA.,ACPA | 1.  |
| 2. Agus Riyanto, SE.,M. Ak | 2.  |
| 3. Novi Yanti, SE., M. Ak | 3.  |

RIWAYAT HIDUP



Maria Ese Keleng, lahir pada tanggal 23 Mei 2003, di desa Lewokeleng Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur. Beragama katolik serta merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Fransiskus Payong Samon dan

Ibu Emilia Perada Sedon. Penulis menempuh Pendidikan pada tahun 2009 di Sekolah Dasar Negeri 005 Biatan Kabupaten Berau, dan melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri 1 Biatan pada tahun 2015 di Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA 14 Berau pada tahun 2018 dan menyelesaikan pendidikannya di tahun 2021. Penulis kembali melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi swasta yakni Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda di tahun 2021, dengan Program Studi Akuntansi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya dan terima kasih kepada Bunda Maria yang selalu melindungi sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ,” yang disusun dari hasil penelitian guna memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan berbagai entitas, baik secara moral maupun materi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Fransiskus Payong Samon dan Ibu Emilia Perada Sedon Selaku orang saya tercinta yang selalu bekerja keras untuk membiayai penyusun, mendoakan serta memberikan semangat kepada penyusun.
2. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M. Pd., M.T Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Ibu Siti Rohmah, S.E., M.Ak. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Martinus Robert H., S.E., M.M., Ak., CA., ACPA Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Agus Riyanto, SE., M. Ak Selaku Dosen pembimbing II.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penyusun selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam samarinda atas berbagai dukungan dan bantuannya.
8. Kepada semua saudaraku Inofansianti Perada Keleng, Alfriana Deran Keleng, Agustina Uto Keleng dan Juliana Hunu Keleng yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan kuliah.
9. Teman seperjuangan Lingga dan Resi terima kasih telah menjadi tempat keluh kesah, memberikan semangat, dukungan, saling berbagi motivasi dan kebersamaan dalam menghadapi kebimbangan selama masa skripsi ini.
10. Kepada teman saya Merdin, Sindi, Okta, Via, Virgin, Septi, Ila, Wili, Beksi, Loren, Vincen, Trisna, Yanti, Stefani, Putri, Nana dan Elin terima kasih telah menjadi tempat keluh kesah, memberikan banyak pengalaman dan semangat semasa kuliah.
11. Kepada teman-teman KKN Desa Badak Mekar Lala, Risna, Emi, Lun, Adam, Bagus, Irvan, Kardi dan Apri terima kasih atas kebersamaan, semangat dan kerja sama nya.
12. Kepada teman-teman kos Aul, Lintin, Tasya, Dini, Iren, Mikal, Melisa terima kasih telah menjadi keluarga kedua selama masa perkuliahan, terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dan dukungan yang selalu menguatkan.
13. Seluruh teman-teman dekat penyusun yang telah banyak membantu dalam penyertaan penulisan skripsi ini.

14. Penulis juga ingin berterima kasih kepada diri sendiri yang telah bertahan dan melangkah meski dihadapkan berbagai tantangan, keraguan dan kelelahan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih tidak memilih untuk menyerah, terus berusaha, dan percaya bahwa setiap langkah, sekecil apapun, adalah bagian dari sebuah perjalanan awal yang baik. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa kerja keras dan ketekunan akan selalu membuahkan hasil.

Samarinda, 06 Maret 2025

Penulis,

Maria Ese Keleng
2162201110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGUJI.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.4.2 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II DASAR TEORI.....	14
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kajian Teori	17
2.2.1 Teori Sinyal.....	17
2.2.2 Akuntansi Keuangan	18
2.2.3 Laporan Keuangan.....	19
2.2.4 Profitabilitas	22
2.2.5 Likuiditas.....	24
2.2.6 <i>Leverage</i>	26
2.2.7 Aktivitas	29

2.3 Model Konseptual	32
2.4 Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Metode Penelitian	36
3.2 Definisi Operasional Variabel	36
3.3 Populasi dan sampel	38
3.3.1 Populasi	38
3.3.2 Sampel	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.5 Metode Analisis	41
BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	46
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	46
4.2 Gambaran Objek Yang Diteliti	46
4.2.1 PT BISI International Tbk	46
4.2.2 PT FKS Food Sejahtera Tbk	47
4.2.3 PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	48
4.2.4 Budi Starch & Sweetner Tbk	49
4.2.5 Campina Ice Cream Industry Tbk	50
4.2.6 Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	51
4.2.7 Sariguna Primatirta Tbk	52
4.2.8 Cisarua Mountain Dairy Tbk	53
4.2.9 Central Proteina Prima Tbk	54
4.2.10 Cisadane Sawit Raya Tbk	55
4.2.11 Delta Djakarta Tbk	56
4.2.12 FAP Agri Tbk	57
4.2.13 Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	58
4.2.14 Gozco Plantation Tbk	59
4.2.15 Malindo Feedmill Tbk	60
4.2.16 Mahkota Grup Tbk	61

4.2.17 Multi Bintang Indonesia Tbk.....	62
4.2.18 Provident Investasi Bersama Tbk.....	63
4.2.19 Pradiksi Gunatama Tbk.....	64
4.2.20 Palma Serasih Tbk.....	65
4.2.21 Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	66
4.2.22 Sampoerna Agro Tbk.....	67
4.2.23 Sreeya Sewu Indonesia Tbk.....	68
4.2.24 Sekar Bumi Tbk.....	69
4.2.25 Sumber Tani Agung Resources Tbk.....	71
4.2.26 Siantar Top Tbk.....	71
4.2.27 Tigaraksa Satria Tbk.....	73
4.2.28 Ultra Jaya Milk Industry & Tracking Company Tbk.....	74
4.2.29 Bakrie Sumatera Plantations Tbk.....	75
4.2.30 Widodo Makmur Perkasa Tbk.....	76
4.2.31 Widodo Makmur Unggas Tbk.....	77
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	83
5.1 Analisis.....	83
5.2 Uji Asumsi Klasik.....	83
5.2.1 Uji Normalitas.....	83
5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	85
5.2.3 Uji Autokorelasi.....	85
5.2.4 Uji Heterokedatisitas.....	86
5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	87
5.4 Uji Koefisien Korelasi.....	88
5.5 Uji Hipotesis.....	89
5.5.1 Uji F.....	89
5.5.2 Uji T.....	89
5.5.3 Uji Determinasi.....	91

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	97
6.1 Kesimpulan.....	97
6.2 Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Kriteria Sampel.....	37
Tabel 4.2.1 Gambaran Keuangan Perusahaan BISI.....	47
Table 4.2.2 Gambaran Keuangan Perusahaan AISA.....	48
Table 4.2.3 Gambaran Keuangan Perusahaan BTEK.....	49
Table 4.2.4 Gambaran Keuangan Perusahaan BUDI.....	50
Table 4.2.5 Gambaran Keuangan Perusahaan CAMP.....	51
Table 4.2.6 Gambaran Keuangan Perusahaan CEKA.....	52
Table 4.2.7 Gambaran Keuangan Perusahaan CLEO.....	53
Table 4.2.8 Gambaran Keuangan Perusahaan CMRY.....	54
Table 4.2.9 Gambaran Keuangan Perusahaan CPRO.....	55
Table 4.2.10 Gambaran Keuangan Perusahaan CSRA.....	55
Table 4.2.11 Gambaran Keuangan Perusahaan DLTA	56
Table 4.2.12 Gambaran Keuangan Perusahaan FAPA.....	57
Table 4.2.13 Gambaran Keuangan Perusahaan GOOD.....	58
Table 4.2.14 Gambaran Keuangan Perusahaan GZCO.....	59
Table 4.2.15 Gambaran Keuangan Perusahaan MAIN.....	60
Table 4.2.16 Gambaran Keuangan Perusahaan MGRO.....	61
Table 4.2.17 Gambaran Keuangan Perusahaan MLBI.....	62
Table 4.2.18 Gambaran Keuangan Perusahaan PALM	63
Table 4.2.19 Gambaran Keuangan Perusahaan PGUN	64
Table 4.2.20 Gambaran Keuangan Perusahaan PSGO.....	65
Table 4.2.21 Gambaran Keuangan Perusahaan ROTI.....	66
Table 4.2.22 Gambaran Keuangan Perusahaan SGRO.....	67
Table 4.2.23 Gambaran Keuangan Perusahaan SIPD.....	68
Table 4.2.24 Gambaran Keuangan Perusahaan SKBM	69

Table 4.2.25 Gambaran Keuangan Perusahaan STAA.....	71
Table 4.2.26 Gambaran Keuangan Perusahaan STTP.....	71
Table 4.2.27 Gambaran Keuangan Perusahaan TGKA.....	73
Table 4.2.28 Gambaran Keuangan Perusahaan UL TJ.....	74
Table 4.2.29 Gambaran Keuangan Perusahaan UNSP.....	75
Table 4.2.30 Gambaran Keuangan Perusahaan WMPP.....	76
Table 4.2.31 Gambaran Keuangan Perusahaan WMUU.....	77
Table 5.1.1 Rasio Likuiditas.....	78
Table 5.1.2 Rasio Leverage.....	79
Tabel 5.1.3 Rasio Aktivitas.....	81
Table 5.1.4 Rasio Profitabilitas.....	82
Tabel 5.2.1 Uji Normalitas.....	83
Table 5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	85
Table 5.2.3 Uji Autokorelasi.....	85
Table 5.2.4 Uji Heterokedasitas.....	86
Table 5.2.5 Uji Regresi Linear Berganda.....	87
Table 5.2.6 Uji Koefisien Korelasi.....	88
Table 5.2.7 Uji F.....	89
Table 5.2.8 Uji T.....	89
Table 5.2.9 Uji Determinasi.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Rasio Profitabilitas.....	5
Gambar 2.1 Model Konseptual.....	31

ABSTRAK

Maria Ese Keleng, “Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”. Dengan Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Martinus Robert Hutauruk. S.E, M.M., Ak., CA dan Dosen Pembimbing II Bapak Agus Riyanto, S.E., M.Ak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh baik secara parsial dan simultan antara likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif guna untuk dapat menjelaskan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas tidak berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. Sedangkan secara simultan likuiditas, *leverage* dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci : likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, profitabilitas menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga menjadi faktor penentu bagi kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Dalam kondisi ekonomi yang terus berkembang, berbagai faktor dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti kondisi pasar, regulasi pemerintah, serta strategi keuangan yang diterapkan oleh manajemen.

Setiap perusahaan beroperasi dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin agar dapat terus bertahan dan berkembang (Barus & Leliana, 2013). Profitabilitas menjadi aspek krusial dalam mengevaluasi kondisi finansial suatu perusahaan, karena mencerminkan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengindikasikan prospek bisnis di masa depan (Mahardhika & Marbu, 2016).

Salah satu indikator utama dalam menilai performa keuangan perusahaan adalah keuntungan atau laba. Profitabilitas mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari operasionalnya. Bagi investor dan pemegang saham, profitabilitas menjadi parameter utama dalam menilai kesehatan keuangan suatu bisnis. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwasanya manajemen telah berhasil mengelola aset dan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, profitabilitas.

yang rendah dapat menandakan adanya kendala dalam strategi bisnis atau efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, memahami aspek-aspek yang memengaruhi profitabilitas menjadi penting bagi perusahaan agar dapat menyusun strategi yang tepat guna meningkatkan kinerja keuangannya.

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor ekonomi global yang paling krusial. Permintaan atas produk dalam sektor ini cenderung stabil dan bahkan meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi, perubahan pola konsumsi, serta inovasi yang terjadi dalam industri tersebut. Sektor ini mencakup berbagai aspek bisnis, mulai dari produksi bahan baku, pengolahan, distribusi, hingga penyediaan layanan restoran dan katering.

Dalam dunia investasi, profitabilitas merupakan salah satu parameter utama untuk menilai prospek suatu perusahaan. Investor sering menggunakan profitabilitas sebagai indikator dalam menilai apakah perusahaan memiliki posisi kompetitif yang kuat dalam industrinya. Beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan antara lain *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), serta *net profit margin*. Rasio-rasio ini berfungsi sebagai ukuran efektivitas perusahaan usaha dalam mengonversi aset dan modal menjadi keuntungan.

Di sisi lain, aset likuiditas merefleksikan potensi suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas yang memadai menunjukkan bahwasanya perusahaan memiliki cukup kas atau aset setara kas untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya tanpa menghadapi tekanan finansial yang berlebihan. Hal ini menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan investor, kreditor, serta pemasok atas stabilitas keuangan

perusahaan. Perusahaan dengan tingkat aset likuiditas yang baik memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah karena mereka memiliki cadangan anggaran yang cukup untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi atau kondisi darurat yang memerlukan pembiayaan segera. Selain itu, likuiditas yang cukup memungkinkan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan lancar tanpa terlalu bergantung pada sumber penangganan eksternal yang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan (Brigham & Houston, 2021).

Beberapa rasio keuangan yang umum digunakan untuk menilai aset likuiditas suatu perusahaan meliputi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Rasio-rasio ini mencerminkan sejauh mana aset lancar perusahaan, seperti kas, piutang, dan persediaan, dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil, perusahaan dengan aset likuiditas tinggi akan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mempertahankan operasionalnya. Namun, aset likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwasanya perusahaan tidak mengoptimalkan asetnya untuk investasi yang lebih menguntungkan.

Leverage di sisi lain, mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan liabilitas sebagai bagian dari struktur modalnya dalam membiayai operasional dan ekspansi bisnis. Dalam dunia usaha, penggunaan liabilitas secara strategis dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keuntungan atau laba, terutama jika anggaran pinjaman digunakan untuk investasi yang menghasilkan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga pinjaman itu sendiri. Dengan meningkatkan liabilitas, perusahaan dapat memperluas kapasitas produksinya,

meningkatkan efisiensi operasional, serta memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas. Dalam kondisi ekonomi yang stabil, *leverage* yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan anggaran eksternal yang memungkinkan perusahaan untuk bertumbuh lebih cepat tanpa harus bergantung sepenuhnya pada modal sendiri (Modigliani & Miller, 1958).

Untuk menilai tingkat *leverage* suatu perusahaan, rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sering digunakan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mengandalkan liabilitas dibandingkan dengan ekuitas dalam membiayai operasionalnya. Jika proporsi liabilitas terlalu tinggi, beban bunga yang besar dapat menekan laba dan berisiko mengganggu stabilitas keuangan. Namun, jika dikelola dengan baik, *leverage* dapat memberikan manfaat berupa pengurangan pajak dari bunga liabilitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Aktivitas perusahaan mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan revenue dan menjaga kelangsungan bisnis. Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwasanya perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, seperti aktiva tetap, persediaan, dan liabilitas, guna mencapai tingkat penjualan maksimal.

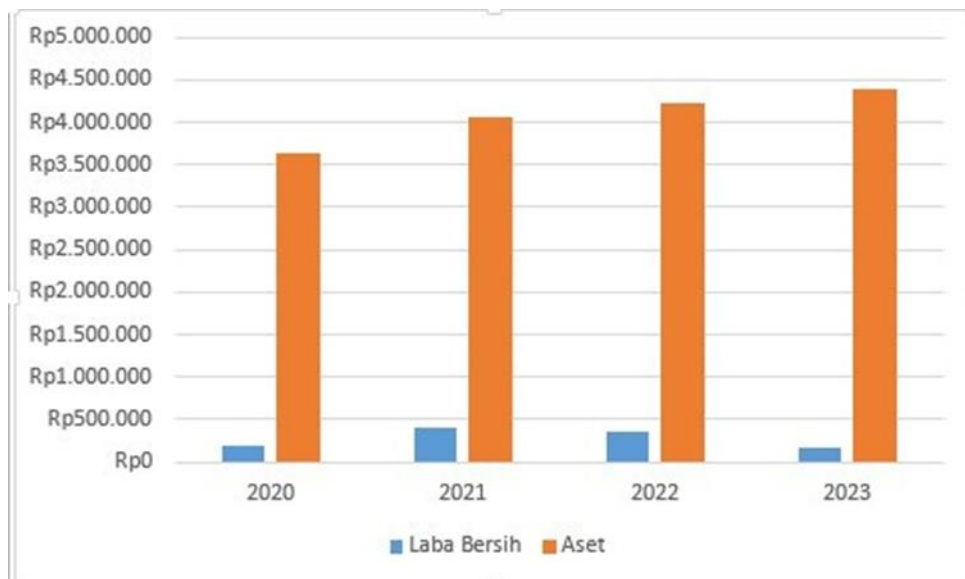
Rasio aktivitas yang rendah dapat menjadi indikasi bahwasanya perusahaan kurang efektif dalam mengelola asetnya. Misalnya, rendahnya rasio perputaran persediaan bisa menunjukkan bahwasanya perusahaan mengalami kesulitan dalam menjual produknya, yang dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang lebih besar

serta risiko penurunan nilai barang yang lebih tinggi. Begitu pula, jika rasio perputaran liabilitas usaha rendah, hal ini bisa menandakan bahwasanya perusahaan tidak menerapkan kebijakan kredit yang efisien, sehingga memperlambat arus kas dan meningkatkan kemungkinan liabilitas tidak tertagih. Penelitian yang dilakukan oleh Lazaridis dan Trifonidis (2006) menemukan bahwasanya perusahaan yang tidak mengelola aktiva lancar bersih dengan baik, termasuk aset yang kurang termanfaatkan secara optimal, cenderung memiliki kinerja bisnis yang lebih lemah, terutama dalam hal efisiensi pemanfaatan asetnya.

Penelitian ini mengkaji profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya ketidaksesuaian antara peningkatan aset perusahaan dengan profitabilitas yang masih fluktuatif. Faktor keuangan seperti likuiditas, *leverage*, dan aktivitas diduga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, namun tantangan ekonomi, regulasi, dan strategi bisnis yang diterapkan oleh perusahaan masih menjadi aspek yang perlu diteliti lebih dalam.

Terdapat beberapa kesenjangan dalam penelitian sebelumnya yang menjadi dasar perlunya penelitian ini. Pertama, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh faktor keuangan terhadap profitabilitas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara penelitian lain justru menemukan adanya pengaruh yang signifikan. Demikian pula dengan likuiditas, yang dalam beberapa studi berpengaruh positif terhadap profitabilitas, tetapi dalam studi lainnya tidak memiliki dampak yang

signifikan. Selain itu, pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas juga masih menunjukkan hasil yang beragam. Kedua, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada sektor lain, seperti otomotif dan manufaktur secara umum, sementara penelitian ini lebih spesifik meneliti industri makanan dan minuman. Ketiga, periode penelitian ini mencakup tahun 2020 hingga 2023, sehingga dapat memberikan wawasan tentang dampak pandemi COVID-19 serta proses pemulihan ekonomi terhadap profitabilitas perusahaan di sektor ini. Sebagai bentuk inovasi, penelitian ini memanfaatkan data terbaru untuk menganalisis keterkaitan antara likuiditas, leverage, dan aktivitas terhadap profitabilitas dalam konteks industri makanan dan minuman. Selain itu, penelitian ini memiliki keunikan dalam pemilihan sampel, yakni dengan membatasi perusahaan berdasarkan rentang aset antara 1 triliun hingga 10 triliun rupiah. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih spesifik dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya mencakup perusahaan dengan berbagai skala aset. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi, praktisi bisnis, dan investor dalam memahami bagaimana faktor keuangan mempengaruhi profitabilitas di industri makanan dan minuman serta menjadi referensi dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih optimal.



Gambar 1.1 Grafik rasio profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

Sumber: Data diolah oleh peneliti dari laporan keuangan di www.idx.co.id

Grafik ini menampilkan analisis perbedaan antara hasil keuntungan dan total aset perusahaan selama periode 2020 hingga 2023. Dari sisi aset, terlihat adanya tren peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, total aset perusahaan tercatat sekitar Rp 3.637.374 dan meningkat menjadi sekitar Rp 4.052.551 pada tahun 2021. Tren kenaikan ini berlanjut hingga tahun 2022 dengan aset Rp 4.231.186 dan Rp 4.392.008 pada tahun 2023. Sementara itu, laba bersih perusahaan cenderung lebih kecil dibandingkan dengan total asetnya dan mengalami sedikit fluktuasi. Pada tahun 2020, laba bersih mencapai sekitar Rp 194.158, kemudian naik menjadi Rp 398.137 pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022, laba bersih Rp 357.821 dan pada tahun 2023 laba bersih mengalami sedikit penurunan berada di angka Rp 167.936. Kondisi ini menunjukkan bahwasanya meskipun aset perusahaan terus meningkat, pertumbuhan hasil keuntungan belum menunjukkan perkembangan yang krusial. Oleh karena itu, perusahaan disarankan

untuk meningkatkan efektivitas dalam mengelola aset untuk memaksimalkan potensi keuntungan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara berbagai faktor keuangan dengan profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Sarogan dan Sumiyarsih pada tahun 2025 menemukan bahwasanya struktur modal tidak memiliki dampak terhadap profitabilitas, sementara likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, dan aktivitas tidak memiliki hubungan krusial terhadap profitabilitas. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Tara Dita Musi Anisa dan Andar Febyansyah di tahun 2025 menyimpulkan bahwasanya likuiditas berdampak positif berpengaruh profitabilitas, *leverage* memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan tidak berperan berpengaruh profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berperan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian dari Rista Aprianingsih dan Hasim As'ari pada tahun 2023 menunjukkan bahwasanya perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas. Sementara itu, Hermanto dan Agnes Dewinta dalam penelitian mereka pada tahun 2023 menemukan bahwasanya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, efisiensi perusahaan tidak berperan terhadap profitabilitas, likuiditas berperan terhadap profitabilitas, kekuatan pasar memiliki dampak terhadap profitabilitas, pertumbuhan perusahaan tidak berperan terhadap profitabilitas, dan *leverage* juga tidak berperan terhadap profitabilitas. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Vania dan Rosmiati Tarmizi pada tahun 2022 mengungkapkan bahwasanya likuiditas berkontribusi secara positif terhadap

profitabilitas, *leverage* tidak memiliki dampak terhadap profitabilitas, aktivitas berperan terhadap profitabilitas serta pertumbuhan penjualan berperan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dari itu peneliti membahas hal yang berkaitan dengan “PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan permasalahan penelitian dapat dibuat sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
3. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
4. Apakah likuiditas, *leverage* dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023.
2. Variabel dalam penelitian ini yaitu likuiditas diukur menggunakan *current ratio*, *Leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio*, aktivitas diukur menggunakan *total asset turnover* dan profitabilitas diukur menggunakan *return on asset*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

4. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara likuiditas, *leverage* dan aktivitas teradap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, maka manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini membantu perusahaan makanan dan minuman dalam meningkatkan keuntungan melalui pengelolaan likuiditas, *leverage*, dan aktivitas yang lebih efektif. Temuan penelitian ini memungkinkan bisnis guna mengoptimalkan manajemen aset dan kewajiban mereka guna meningkatkan efisiensi keuangan dan mengurangi risiko kebangkrutan. Selain itu, perusahaan dapat memutuskan kebijakan moneter yang lebih baik. Strategi manajemen liabilitas, peningkatan penjualan keuangan, dan memelihara lembaran neraca likuiditas guna mencapai tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

2. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan penelitian ini sebagai pertimbangan penting dalam pertemuan keputusan investasi. Dengan memahami hubungan antara likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap profitabilitas, investor dapat mengukur kesehatan keuangan perusahaan sebelum menginvestasikan modal. Penelitian ini juga membantu investor mengidentifikasi perusahaan dengan kinerja keuangan

yang unggul dan risiko yang lebih rendah, memungkinkan mereka guna memilih investasi yang menawarkan manfaat terbaik.

3. Bagi Peneliti

Bagi para peneliti, penelitian ini tentang pengayaan literatur akademik berkontribusi atas faktor -faktor yang mempengaruhi keuntungan atau laba perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi guna temuan penelitian lebih lanjut di mana permasalahan keuangan dan manajemen perusahaan dibahas. Para peneliti juga dapat mengembangkan metode analitik yang lebih dalam dan menggunakan teori keuangan dalam konteks yang lebih luas guna memberikan pengetahuan baru di bidang akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab 1: Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, tujuan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Dasar Teori

Dalam bab ini memaparkan penelitian terdahulu, analisis teori, model konseptual dan hipotesis atau pernyataan penelitian.

Bab III: Metodologi Penelitian

Dalam bab ini peneliti menyajikan metode penelitian, defenisi operasional variabel, Populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV: Gambaran Objek Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan dan gambaran objek yang diteliti.

Bab V: Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai analisis data hasil penelitian, analisis pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan pengujian hipotesis.

Bab VI: Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan analisis perbedaan serta sebagai referensi baru bagi peneliti. Selain itu, analisis atas penelitian sebelumnya berperan penting dalam memberikan arahan bagi penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini meliputi penelitian-penelitian berikut.

No	Judul, Nama, & Tahun	Variabel & Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	"Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023" Agnes Sarongan & Sumiyarsih (2025)	variabel independen: struktur modal, likuiditas, aktivitas. variabel dependen: profitabilitas. metode analisis: regresi linear berganda.	struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas berperan, sedangkan aktivitas tidak berdampak.	persamaan: 1) objek penelitian sama. 2) variabel dependen sama. 3) periode penelitian sama. perbedaan: variabel independen mencakup struktur modal, likuiditas, dan aktivitas.

2.	"Pengaruh likuiditas, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas" Tara Dita Musi Anisa & Andar Febyansyah (2024)	variabel independen: likuiditas, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan. variabel dependen: profitabilitas. metode: regresi linear berganda.	likuiditas berdampak positif terhadap profitabilitas, <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif, ukuran perusahaan tidak berperan, dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi profitabilitas.	Persamaan: 1) objek penelitian sama. 2) variabel dependen sama. perbedaan: 1) periode penelitian 2020-2022. 2) variabel independen mencakup likuiditas, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.
3.	"Pengaruh perputaran kas, <i>leverage</i>, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan	variabel independen: perputaran kas, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan.	perputaran kas tidak berperan pada keuntungan atau laba, <i>leverage</i> berdampak pada profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berperan.	persamaan: 1) objek penelitian sama. 2) variabel dependen sama. perbedaan:

	minuman yang terdaftar di BEI 2020-2022" Rista Aprianingsih & Hasim As'ari (2023)	variabel dependen: profitabilitas. metode: regresi linear berganda.		1) periode penelitian berbeda. 2) variabel independen yang digunakan tidak sama.
4.	"Pengaruh ukuran perusahaan, efisiensi, likuiditas, kekuatan pasar, pertumbuhan perusahaan dan <i>leverage</i> terhadap profitabilitas" Hermanto & Agnes Dewinta (2023)	variabel independen: ukuran perusahaan, efisiensi, likuiditas, kekuatan pasar, pertumbuhan perusahaan, <i>leverage</i> . variabel dependen: profitabilitas. metode analisis: regresi linear berganda.	ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, efisiensi tidak berdampak, likuiditas berperan, kekuatan pasar berdampak, pertumbuhan perusahaan tidak memengaruhi, dan <i>leverage</i> tidak berperan.	Persamaan: 1) objek penelitian sama. 2) variabel dependen sama. Perbedaan: 1) periode penelitian 2017-2021. 2) variabel independen berbeda.

5.	"Pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas atau laba" Vania & Rosmiati Tarmizi (2022)	variabel independen: likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas, pertumbuhan penjualan. variabel Dependen: Keuntungan atau laba. Metode: Regresi Linear Berganda.	Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, <i>leverage</i> tidak berpengaruh, dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas.	persamaan: variabel dependen sama. Perbedaan: 1) periode penelitian 2018-2020. 2) variabel independen berbeda. 3) Objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan otomotif.
----	---	--	---	---

Sumber : Penelitian terdahulu

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Brigham dan Houston (2018), teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangannya. Sinyal tersebut disampaikan melalui laporan keuangan, struktur modal, dan kebijakan dividen. Dengan demikian, perusahaan berupaya membangun kepercayaan dan menunjukkan kinerja keuangan yang sehat.

2.2.2 Akuntansi Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Akuntansi Keuangan

Menurut Eny Latifah dkk. (2024:9), akuntansi keuangan berfokus pada pencatatan transaksi keuangan perusahaan dan penyajian laporan keuangan secara berkala. Rahma Saleh & Iman Firmansyah (2020:1) menambahkan bahwasanya sistem informasi akuntansi keuangan menyajikan informasi bagi entitas eksternal seperti entitas pemodal, pemerintah, pemegang saham, dan investor. Sementara itu, Eka Satria Wibawa & Sri Wahyuning (2020:4) menyatakan bahwasanya akuntansi keuangan mencakup laporan keuangan entitas ekonomi secara keseluruhan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan merupakan pencatatan transaksi dan penyajian laporan keuangan perusahaan secara berkala. Selain itu, system informasi akuntansi berperan dalam menyediakan data bagi pihak eksternal, seperti investor, pemegang saham, dan pemerintah.

2.2.2.2 Tujuan dan Manfaat Akuntansi Keuangan

Hantono dan Namira Ufrida Rahmi (2018:19) menyebutkan bahwasanya akuntansi berfungsi menyediakan informasi bagi entitas eksternal dalam pengambilan keputusan yang relevan. Masyhuri (2022:27) menegaskan bahwasanya tujuan akuntansi adalah menyajikan laporan keuangan bagi manajemen dan entitas luar. Dapat disimpulkan bahwa akuntansi memiliki peran penting dalam menyediakan informasi keuangan yang digunakan oleh entitas eksternal untuk mendukung pengambilan keputusan. Selain itu, Tujuan utama akuntansi adalah menyusun laporan keuangan yang bermanfaat bagi manajemen serta pihak luar perusahaan.

2.2.3 Laporan Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan utama yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Dr. Alexander Thian (2022:1), laporan keuangan adalah hasil akhir dari pencatatan dan pengikhtisaran aktivitas bisnis. Bambang Wahyudiono (2014:10) menyebutkan bahwasanya laporan keuangan digunakan untuk operasi bisnis, menarik investor, dan memperoleh penanggaranan. Kieso Weygandt Warfield (2017:4) menegaskan bahwasanya laporan keuangan memberikan informasi bagi entitas eksternal. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari pencatatan aktivitas bisnis yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Selain sebagai alat evaluasi operasional, laporan keuangan juga berperan dalam menarik investor dan memperoleh pendanaan untuk keberlanjutan bisnis.

2.2.3.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

1. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Kieso Weygandt Warfield (2019), laporan ini menunjukkan aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan. Rudianto (2017:57) menyebut manfaatnya dalam menilai investasi, struktur modal, dan likuiditas.

2. Laporan Laba Rugi

Rudianto (2017:41) menyatakan bahwasanya laporan ini mengukur kinerja perusahaan dalam periode tertentu dan membantu memprediksi kinerja masa depan.

3. Laporan Arus Kas

Rudianto (2019:58) menjelaskan bahwasanya laporan ini menggambarkan aliran kas masuk dan keluar perusahaan dalam satu periode.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Rudianto (2017:41) menyatakan bahwasanya laporan ini menunjukkan perubahan ekuitas akibat transaksi bisnis selama satu periode.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Rudianto (2017:74) menekankan bahwasanya CALK memberikan informasi tambahan mengenai kebijakan akuntansi dan situasi finansial keuangan.

2.2.3.3 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No.1, Alexander Thian (2022:1) menyebutkan bahwasanya laporan keuangan bertujuan memberikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Hery (2015:7) menambahkan bahwasanya laporan keuangan menyajikan data tentang aset, kewajiban, dan laba untuk mengevaluasi potensi keuntungan perusahaan.

2.2.3.4 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut IAI (2015), karakteristik laporan keuangan meliputi:

1. Relevan

Menyediakan informasi penting untuk pengambilan keputusan. Informasi dianggap relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi klien.

2. Keandalan

Informasi yang disajikan harus akurat dan terpercaya apabila suatu informasi penting namun penyajiannya tidak bisa diandalkan maka klien secara potensial bisa menipu.

3. Dapat Dibandingkan

Memungkinkan analisis dengan laporan periode sebelumnya atau entitas lain untuk melihat kinerja keuangan perusahaan.

4. Dapat Dipahami

Informasi harus disajikan dengan jelas agar mudah dimengerti oleh pengguna.

2.2.3.5 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:5), entitas yang memanfaatkan laporan keuangan meliputi:

1. Investor menggunakan laporan keuangan guna menilai kinerja perusahaan dan potensi keuntungan.
2. Entitas pemodal menggunakan laporan keuangan guna menilai potensi perusahaan dalam membayar liabilitas.
3. Karyawan menggunakan laporan keuangan guna mengamati kondisi keuangan perusahaan untuk kepentingan gaji dan tunjangan.
4. Pemerintah menggunakan laporan keuangan guna mengawasi kepatuhan perpajakan dan regulasi.
5. Pelanggan menggunakan laporan keuangan guna menilai stabilitas bisnis penyedia produk atau jasa.

6. Masyarakat menggunakan laporan keuangan guna mengamati dampak sosial dan ekonomi perusahaan.

2.2.4 Profitabilitas

2.2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Alexander Thian (2022:109), keuntungan atau laba mengukur potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional serta efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan komponen laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi. Sedangkan menurut Bambang Wahyudiono (2014:81) menyatakan bahwasanya rasio keuntungan atau laba mencerminkan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba, yang dapat berbeda antar perusahaan. Sementara itu, Brigham dan Houston (2006:107) menekankan bahwasanya profitabilitas dipengaruhi oleh strategi perusahaan serta faktor seperti likuiditas, pengelolaan aset, dan penggunaan liabilitas.

2.2.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas memberikan berbagai manfaat bagi pemangku kepentingan. Menurut Alexander Thian (2022:110), rasio ini berguna untuk:

1. Menilai efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan.
2. Mengukur laba dari total aset yang digunakan.
3. Membandingkan laba perusahaan antar periode.
4. Mengamati pertumbuhan laba tahunan.
5. Menilai margin hasil keuntungan atas penjualan neto.

6. Mengukur hasil keuntungan dari total ekuitas yang diinvestasikan.
7. Menentukan margin laba usaha atas penjualan bersih.

2.2.4.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Keuntungan dalam rangka perhitungan rasio yang digunakan untuk membandingkan penghasilan menurut perhitungan laba rugi dengan nilai investasi. Beberapa rasio keuntungan yang digunakan adalah:

1. *Return On Asset*

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menggambarkan potensi aset dalam memberikan kontribusi dalam menghasilkan hasil keuntungan. Rasio ini untuk mengukur potensi perusahaan dalam memperoleh hasil keuntungan dari seluruh jumlah anggaran yang diinvestasikan dalam total aset. Tingginya hasil laba atas aset berarti akan semakin tinggi juga jumlah hasil keuntungan yang akan dihasilkan dari jumlah anggaran yang tersedia di dalam total asset (Alexander Thian 2021:111).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

2. *Return On Equity*

Pengembalian atas modal sendiri merupakan rasio yang memperlihatkan potensi perusahaan dalam menciptakan hasil keuntungan. Dalam kata lain, rasio untuk mengukur potensi perusahaan dalam menciptakan hasil keuntungan dari seluruh jumlah anggaran yang diinvestasikan dalam modal sendiri. (Alexander Thian 2022:113).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.5 Likuiditas

2.2.5.1 Pengertian Likuiditas

Rasio likuiditas mencerminkan potensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Alexander Thian (2022:53), rasio likuiditas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat melunasi liabilitas jangka pendek. Kasmir (2013:128) menambahkan bahwasanya rasio ini juga menunjukkan risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang batas waktu. Informasi likuiditas bermanfaat bagi manajemen, investor, kreditor, dan pemasok.

2.2.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Alexander Thian (2022:57), rasio likuiditas bertujuan untuk:

1. Menilai potensi perusahaan dalam melunasi liabilitas batas waktu.
2. Menganalisis penggunaan aset lancar dalam membayar kewajiban jangka pendek.
3. Mengevaluasi kecukupan kas untuk melunasi liabilitas jangka pendek.
4. Sebagai alat perencanaan keuangan terkait kas dan kewajiban jangka pendek.
5. Mengukur kondisi likuiditas perusahaan melalui analisis perbedaan antar periode.

2.2.5.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas

Menurut Zaki Baridwan (2010:89), beberapa faktor yang mempengaruhi likuiditas meliputi:

1. Aset yang mudah dicairkan meningkatkan likuiditas.
2. Arus kas operasional yang lancar mendukung ketersediaan anggaran.

3. Beban liabilitas jangka pendek yang tinggi menekan likuiditas.
4. Pengelolaan persediaan yang efisien meningkatkan likuiditas.
5. Stabilitas ekonomi mendukung peningkatan likuiditas perusahaan.

2.2.5.4 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Alexander Thian, 2022:58). Salah satu jenis rasio likuiditas adalah

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Menurut Kasmir (2014:134), rasio lancar adalah indikator yang mengukur potensi perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek atau kewajiban yang segera batas waktu ketika ditagih secara keseluruhan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa baik aset lancar perusahaan dapat menutupi total liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan secara rutin memantau hubungan antara kewajiban jangka pendek dengan aset lancar untuk memastikan potensinya dalam memenuhi pembayaran liabilitas yang akan segera batas waktu. Jika rasio lancar terlalu rendah, hal ini mengindikasikan bahwasanya aktiva lancar bersih yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek sangat terbatas (Alexander Thian, 2022:60).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menyelesaikan tanggung jawab liabilitas jangka pendek yang segera harus dipenuhi diluar barang dagang dan aset lancar lainnya. Rasio cepat adalah rasio yang memperlihatkan potensi suatu perusahaan dalam mencukupi atau melunasi

kewajiban liabilitas jangka pendek dengan aset lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan. Menghitung rasio lancer menggunakan rumus:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} + \text{persediaan}}{\text{Total utang}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio*

Menurut Hery (2018:161) *cash ratio* adalah rasio yang dipakai untuk menghitung besarnya kas atau setara kas yang ada untuk membayar liabilitas jangka panjang, dengan demikian rasio ini memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban liabilitas jangka pendek yang harus dibayarkan. guna menghitung *cash ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2.2.6 Leverage

2.2.6.1 Pengertian *Leverage*

Leverage mengukur sejauh mana perusahaan dianggarani melalui liabilitas. Menurut Munawir (2015:238), rasio *leverage* menunjukkan proporsi liabilitas dalam penanggaran aset perusahaan. Kasmir (2016:151) menambahkan bahwasanya leverage menjadi indikator untuk menilai potensi perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

2.2.6.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Menurut Kasmir (2018), *leverage* memiliki beberapa tujuan dan manfaat, yaitu:

1. Meningkatkan keuntungan investasi dengan memanfaatkan liabilitas tanpa bergantung sepenuhnya pada modal sendiri.

2. Mempercepat pertumbuhan bisnis dengan menyediakan anggaran tambahan untuk ekspansi, akuisisi, atau pengembangan produk.
3. Mengoptimalkan struktur modal dengan menggunakan liabilitas untuk menanggung proyek yang berpotensi menguntungkan.

2.2.6.3 Faktor-faktor yang memengaruhi *Leverage*

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan antara lain:

1. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih mudah memperoleh pinjaman.
2. Struktur modal dengan dominasi liabilitas meningkatkan tingkat *leverage*.
3. Perubahan suku bunga mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengambil liabilitas, suku bunga rendah mendorong peningkatan pinjaman, sedangkan suku bunga tinggi mengurangi insentif berliabilitas.

2.2.6.4 Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

Leverage memiliki keterkaitan erat dengan strategi pemanfaatan liabilitas guna meningkatkan kapasitas penanggaranan investasi perusahaan. Berbagai faktor yang memengaruhi *leverage* suatu perusahaan mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola kewajiban keuangan serta menentukan struktur modal yang optimal.

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Analisis perbedaan jumlah kewajiban dengan jumlah aset, yang umumnya disebut dengan rasio liabilitas, akan menunjukkan berapa persen dari anggaran yang diberikan oleh kreditor. Adapun rumus untuk menghitung DAR adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Analisis perbedaan jumlah liabilitas dengan ekuitas. DER menerangkan keterampilan penggunaan modal sendiri untuk menggaransi liabilitas. Yaitu seberapa besar bagian liabilitas yang dijadikan jaminan menggunakan modal sendiri. Rasio ini sangat berguna untuk dapat mengetahui jumlah anggaran yang telah disediakan oleh entitas pemodal bersama dengan pemilik perusahaan dan berguna untuk dapat mengetahui berapa rupiah anggaran modal sendiri yang digunakan untuk penjaminan liabilitas. Rumus untuk menghitung DER yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Time Interest Earned*

Time interest earned adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana revenue perusahaan dapat menurun tanpa menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga tahunan. Rasio ini membantu menilai potensi perusahaan dalam menanggung biaya bunga dari revenue operasionalnya. Menurut Bambang Wahyudiono, rumus yang digunakan untuk menghitung *times interest earned* adalah:

$$Time\ Interest\ Earned = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Bunga}} \times 100\%$$

2.2.7 Aktivitas

2.2.7.1 Pengertian Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Menurut Kasmir (2014:172), rasio ini mengukur sejauh mana bisnis dapat menggunakan sumber dayanya secara optimal dalam

menjalankan operasional sehari-hari. Efisiensi pengelolaan aset berperan atas perputaran aset perusahaan, sehingga semakin baik pengelolaannya, semakin cepat perputaran aset yang terjadi.

2.2.7.2 Tujuan dan Manfaat Aktivitas

Laporan keuangan mencerminkan efektivitas penggunaan sumber daya dalam bisnis. Aktivitas operasional bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Menurut Alexander Thian (2022:92), manfaat aktivitas perusahaan meliputi:

1. Menjalankan strategi bisnis guna mencapai target, seperti peningkatan penjualan, ekspansi, dan keuntungan atau laba.
2. Mengoptimalkan produksi barang dan jasa agar sesuai dengan standar kualitas konsumen.
3. Menerapkan strategi pemasaran untuk mempertahankan loyalitas pelanggan dan menjaga kelangsungan bisnis.

2.2.7.3 Faktor-faktor yang memengaruhi Aktivitas

Efektivitas operasional perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kasmir (2018) mengidentifikasi beberapa aspek utama yang memengaruhi tingkat aktivitas perusahaan, yaitu:

1. Keahlian tenaga kerja menentukan produktivitas dan efisiensi operasional.
2. Ketersediaan anggaran mendukung investasi dalam operasional, pemasaran, dan pengembangan produk.
3. Budaya kerja yang kuat berperan atas kinerja dan interaksi antar karyawan.

4. Faktor lingkungan dan sosial dapat memengaruhi proses produksi serta strategi pemasaran.
5. Perubahan preferensi pelanggan berdampak pada inovasi produk dan strategi pemasaran.

2.2.7.4 Jenis-Jenis Aktivitas

Menurut Kasmir (2014:175), terdapat beberapa rasio aktivitas yang sering digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Beberapa diantaranya adalah:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini berfungsi untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola dan menagih liabilitas dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga menggambarkan seberapa sering anggaran yang diinvestasikan dalam piabilitas mengalami perputaran selama periode yang ditentukan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik efisiensi perusahaan dalam mengelola liabilitas. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran liabilitas adalah sebagai berikut:

$$Receivable\ Turnover = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata liabilitas}} \times 100\%$$

2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Indikator ini menunjukkan efektivitas penggunaan aktiva lancar bersih sebuah perusahaan selama periode tertentu. Apabila nilai perputaran inventaris perusahaan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata industri, maka berarti persediaan yang dimiliki perusahaan tersebut terlalu banyak. Rumus yang digunakan menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata aset lancar}} \times 100\%$$

3. *Fixed Assets Turnover*

Fixed assets turnover adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetapnya untuk menghasilkan revenue. Rasio ini menunjukkan seberapa sering investasi dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode tertentu. Dengan kata lain, rasio ini menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva tetap, seperti tanah, bangunan, mesin, dan peralatan, dalam proses operasionalnya. Semakin tinggi rasio perputaran aktiva tetap, semakin baik perusahaan dalam mengonversi aktiva tetapnya menjadi revenue. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, berarti aktiva tetap yang dimiliki kurang dimanfaatkan secara optimal, yang dapat mengindikasikan adanya investasi berlebih dalam aktiva tetap atau rendahnya produktivitas aset tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung *fixed assets turnover ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata aktiva tetap}} \times 100\%$$

4. *Total Asset Turnover*

Rasio *total asset turnover* digunakan sebagai indikator untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya guna menghasilkan revenue. Rasio ini membantu dalam mengevaluasi sejauh mana aset yang dimiliki mampu berkontribusi atas penjualan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan revenue dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin optimal perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, maka hal tersebut dapat

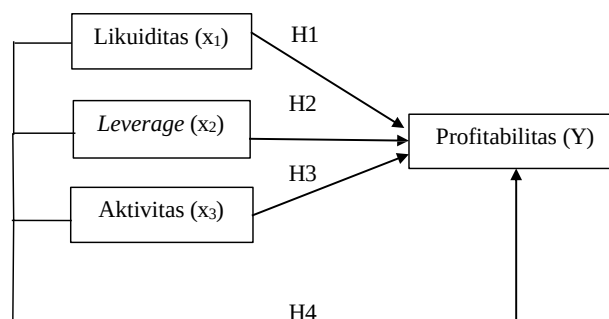
mengindikasikan bahwasanya perusahaan belum sepenuhnya memanfaatkan asetnya secara efektif atau mengalami hambatan dalam kegiatan operasional yang berdampak pada kinerja keuangannya. Rasio ini sangat penting dalam analisis keuangan karena membantu manajemen dan investor dalam menilai efektivitas strategi bisnis yang diterapkan. Jika perputaran aset tinggi, artinya perusahaan memiliki sistem pengelolaan sumber daya yang efisien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, jika rasio ini rendah, maka perusahaan perlu mengevaluasi kembali strategi bisnisnya agar dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset. Untuk menghitung total asset turnover, digunakan rumus yang sering dipakai dalam analisis keuangan, yaitu sebagai berikut:

$$Total\ asset\ turnover = \frac{Penjualan}{Total\ aset} \times 100\%$$

2.3 Model Konseptual

Model konseptual disajikan guna menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian. Berikut model konseptual menjelaskan mengenai hubungan antara pengaruh likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap profitabilitas

Gambar 2.1 Model Konseptual



Sumber: data diolah oleh peneliti (2025)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas (X1), *leverage* (X2) dan aktivitas (X3), sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas (Y).

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:99), hipotesis adalah pernyataan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Likuiditas menunjukkan potensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan profitabilitas mencerminkan potensinya dalam menghasilkan keuntungan. Likuiditas yang tinggi menandakan kestabilan keuangan, tetapi jika tidak dikelola dengan baik, dapat menghambat profitabilitas. Sebaliknya, likuiditas rendah dapat meningkatkan risiko gagal bayar yang berdampak negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian Agnes Sarongan dan Sumiyarsih (2025), Likuiditas berperan atas keuntungan atau laba.

- H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

2. Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas

Leverage mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan liabilitas dalam struktur modalnya untuk membiayai operasional dan investasi guna meningkatkan keuntungan. Jika dikelola dengan baik, *leverage* dapat meningkatkan keuntungan

atau laba, tetapi jika terlalu tinggi, dapat memperbesar beban keuangan dan menurunkan laba. Penelitian Rista Apriningsih dan Hasim As'ari (2023) menunjukkan bahwasanya *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas.

- H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

3. Pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas

Kegiatan operasional berperan dalam menentukan keuntungan atau laba perusahaan. Manajemen aktivitas yang baik, seperti efisiensi produksi, pengelolaan persediaan yang optimal, dan strategi pemasaran yang efektif, dapat meningkatkan revenue serta mengurangi biaya operasional. Berdasarkan penelitian Vania dan Rosmiati Tarmizi (2022), aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

- H₃: Aktivitas operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

4. Pengaruh likuiditas, *leverage*, dan aktivitas terhadap profitabilitas

Likuiditas, *leverage*, dan aktivitas merupakan faktor utama yang memengaruhi keuntungan atau laba perusahaan. Likuiditas yang stabil meningkatkan kepercayaan investor dan menjaga keseimbangan finansial, *leverage* yang dikelola dengan baik dapat mendukung investasi dan ekspansi, sementara efektivitas operasional meningkatkan revenue dan menekan biaya. Berdasarkan penelitian Vania dan Rosmiati Tarmizi (2022), likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian Rista Apriningsih dan Hasim As'ari (2023) menunjukkan bahwasanya *leverage* juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

- H₄: Likuiditas, *leverage*, dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2018:17) Penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan merupakan metode penelitian jenis kausalitas, yang memiliki bentuk penelitian yang menjelaskan keterkaitan sebab akibat antara satu bahkan lebih dengan variabel lainnya. Data yang dihasilkan penelitian kausalitas ini berupa angka-angka yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan sehingga data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data sekunder.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan yang didasarkan pada variabel yang diamati, sehingga secara tidak langsung menjelaskan cara mengukur variabel tersebut. Profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas merupakan variabel yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Sehingga profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan seperti *return on asset*. Kemudian likuiditas menggunakan pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan seperti *current ratio*. Kemudian guna *leverage* menggunakan pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan seperti *debt to equity Ratio*. Sedangkan aktivitas ditaksir dengan menggunakan rasio keuangan seperti *total assets turnover*.

1. *Return On Asset*

Rasio biasanya di gunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan hasil keuntungan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Rumus yang dipakai untuk menghitungnya adalah *return on asset* menurut Alexander Thian (2022:111) yakni sebagai berikut:

$$Return On Asset = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang paling umum digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan, yakni potensinya memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengalami kesulitan keuangan. Menurut Kasmir (2018:134), *current ratio* mengukur sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendek yang akan batas waktu. Rasio ini juga mencerminkan tingkat keamanan (*margin of safety*) perusahaan dalam menghadapi kewajiban finansialnya. Perhitungan *current ratio* dilakukan dengan membandingkan total aset lancar, seperti kas, liabilitas, surat berharga, dan persediaan, dengan total kewajiban lancar, termasuk liabilitas dagang, wesel bayar jangka pendek, bagian liabilitas jangka panjang yang batas waktu, pajak terliabilitas, serta biaya yang masih harus dibayar. Adapun rumus *current ratio* menurut Kasmir (2018:135) adalah:

$$Rasio Lancar = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

3. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini umumnya digunakan untuk menilai proporsi liabilitas atas modal. Rasio ini berfungsi untuk memahami analisis perbedaan antara anggaran yang

diperoleh dari kreditor dan anggaran yang berasal dari pemilik perusahaan. (Alexander Thian (2022:81). Sedangkan menurut (Jaya et.al., 2023) *debt to equity ratio* adalah rasio yang dipakai dalam mengukur presentase jumlah liabilitas serta modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan modal yang dimiliki. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* menurut Alexander Thian (2022:82) adalah:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Total Asset Turnover*

Menurut Kasmir (2019:187), *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan jumlah revenue yang diperoleh dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *total asset turnover* adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.1 Populasi dan sampel

3.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:126), Populasi adalah kumpulan seluruh elemen yang menjadi objek generalisasi, terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan jumlah tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Subjek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 yaitu sejumlah 84 Perusahaan.

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek penelitian yang hendak di teliti. Sampel juga mewakili dari besarnya populasi yang hendak di teliti, oleh sebab itu sampel yang diambil dari populasi harus dipastikan betul-betul mewakili populasi yang terdapat dalam penelitian ini. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling agar penelitian yang dihasilkan dapat mewakili karakteristik dari populasinya dengan pemilihan sampel yang dilakukan tepat (Abbas 2019:123).

Adapun beberapa kriteria sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan makanan dan minuman menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2023.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki Aset >1T dan <10T.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023	84
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2023	(18)

2.	Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah	(3)
3.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki aset > 1T dan < 10T	(32)
	Total sampel	31
Total data sampel (31 Perusahaan usaha x 4 tahun laporan keuangan = 124 perusahaan)		124

Sumber: data diolah oleh peneliti (2025)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

pada sebuah penelitian terdapat dua jenis sumber data, sumber primer serta sumber sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapat secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini data tersebut berupa, data *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets ratio* dan laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman dari alamat situs *website* masing-masing dari tahun 2020-2023. Data tersebut diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Selain itu sumber data lain yang didapatkan melalui website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Serta data yang lain diperoleh melalui jurnal, artikel dan referensi yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian. Dalam metode ini pengumpulan data menggunakan beberapa cara sebagai berikut.

1. Metode kepustakaan

Dalam memperoleh dasar serta konsep yang kuat guna menyelesaikan permasalahan. Maka peneliti kepustakaan dengan penelaahan atas buku, literatur, hasil penelitian sejenis, serta media lain yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan teknik pengumpulan, mengkaji, serta mencatat data dari laporan tahunan perusahaan terkait seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) serta media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang diperlukan.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam suatu model persamaan regresi memiliki distribusi yang valid atau tidak. Dalam sebuah model persamaan regresi yang baik merupakan model regresi yang berdistribusi valid guna menghindari bias dalam menganalisis data (Ramadhayanti, 2019.:147).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan guna menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Multikolineraritas dapat ditinjau dari nilai VIF dengan batas antara 1-10. Jika nilai VIF yang didapatkan berkisar 1-10 maka terjadi multikolineraritas (Ramadhyanti, 2019 :137).

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan dalam model regresi linear pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi suatu korelasi, maka menunjukkan adanya permasalahan dalam autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami permasalahan autokorelasi. Model korelasi. Dalam menggunakan uji Durbin-Watson berkisar 1,55 sampai 2,46 (guna $n < 15$).

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas ialah suatu uji yang bertujuan dalam menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance guna semua pengamatan. Apabila variance semua pengamatan tetap, maka disebut homokedastisitas tetapi jika berbeda disebut heterokedastisitas. Dalam model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas sebab data yang dihasilkan *cross section* menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda biasanya digunakan oleh peneliti agar mengetahui keadaan variabel dependen. Jika dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Jadi analisis regresi ganda biasanya dipakai jika variabel independennya minimal dua. Sedangkan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TOT), dalam penelitian ini, profitabilitas berperan sebagai variabel dependen, sementara variabel independen dianalisis menggunakan model regresi berganda. Untuk mempermudah perhitungan, digunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menerapkan model regresi berganda yang melibatkan dua variabel independen, seperti berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Dimana:

Y= variabel profitabilitas

a = konstanta

b₁= rasio regresi variabel X₁

b₂= rasio regresi variabel X₂

b₃= rasio regresi variabel X₃

X₁= variabel *Current Ratio*

X₂= variabel *Debt To Equity Ratio*

X₃= variabel *Total asset Turnover*

e = error term

3. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan guna menentukan derajat hubungan linear antara dua variabel hubungan linear antara dua variabel. Korelasi dalam analisis statistik tidak menunjukkan hubungan sebab akibat maupun membedakan antara variabel independen dan dependen. Rasio korelasi, yang dilambangkan dengan r , memiliki rentang nilai dari -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai -1 atau +1, semakin kuat hubungan antara kedua variabel tersebut. Nilai +1 menandakan korelasi positif sempurna, sedangkan nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan. Sementara itu, nilai -1 mengindikasikan korelasi negatif sempurna (Zacharias, 2020: 86).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan atau bersama-sama. Apabila variabel bebas juga memiliki dampak secara simultan atas variabel terikat maka model persamaan regresi termasuk dalam kriteria cocok. Sebaliknya jika tidak memiliki pengaruh secara stimulan tentu model persamaan regresi masuk kedalam kriteria tidak cocok. Kriteria pengujian F yakni dengan membandingkan dengan nilai $\alpha + 0,05$ dengan syarat:

- Apabila $\alpha < 0,05$, maka hipotesis ditolak
- Apabila $\alpha > 0,05$, maka hipotesis diterima

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipakai guna mengetahui dampak secara parsial variabel terikat. Kriteria pengujian dengan Uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha=0,05$) dengan syarat:

- Apabila tingkat krusial uji $t < 0,05$, maka hipotesis ditolak
- Apabila tingkat krusial uji $t > 0,05$, maka hipotesis diterima

c. Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan guna menunjukkan seberapa jauh variabel independent yang mampu menjelaskan variabel dependent nya. Nilai rasio determinasinya yakni berkisar antara nol sampai satu atau $0 < R^2 < 1$. Nilai Adjusted (R^2) menunjukkan keahlian variabel independent menjelaskan variabel dependent yang sangat terbatas. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka Adjusted $R^2 = (1 - k)$. Jika $k > 1$, maka Adjusted R^2 akan bernilai negatif.

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sejumlah perusahaan di sektor makanan dan minuman yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Perusahaan-perusahaan ini bergerak dalam berbagai bidang, seperti produksi makanan olahan, minuman ringan, produk susu, serta makanan kemasan. Betujuan untuk memberikan pandangan tentang bagaimana kondisi dari objek yang diteliti yang akhirnya menjadi sampel penelitian dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan pada sub sektor Makanan dan Minuman periode 2020-2023. Hasil dari penelitian memiliki fungsi untuk merincikan data-data yang di perlukan dalam menghitung variable-variabel idependen dan variabel dependen untuk menganalisis pengaruh yang terjadi antara variable idependen dan variable dependen.

4.2 Gambaran Objek Yang Diteliti

4.2.1 PT BISI International Tbk.

PT. BISI International Tbk (“Perseroan”) didirikan di Indonesia dengan nama PT Bright Indonesia Seed Industry, berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 35 tanggal 22 Juni 1983, sebagaimana diubah dengan Akta No. 20 tanggal 23 Agustus 1984 oleh Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-5415.HT.01.01.TH.84 tanggal 27 September 1984 dan telah diumumkan dalam

Berita Negara No. 94, tambahan No. 4731, tanggal 23 November 1990. Anggaran Dasar Perseroan Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Marcivia Rahmani, S.H., M.Kn. No. 18 tanggal 23 Juni 2021. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan 48 Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. AHU 0040253.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 19 Juli 2021. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.1
Gambaran Keuangan Perusahaan
PT. BISI International Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	2.247.228	2.468.374	2.699.403	2.945.199
2.	Kewajiban lancar	385.631	346.045	306.752	401.461
3.	Total utang	456.592	404.157	360.231	455.124
4.	Total ekuitas	2.458.387	2.728.045	3.050.250	3.446.696
5.	Penjualan	1.812.762	2.015.138	2.415.592	2.298.131
6.	Total asset	2.914.979	3.132.202	3.410.481	3.901.820
7.	Laba bersih	257.667	380.992	523.242	595.740
8.	Total asset	2.914.979	3.132.202	3.410.481	3.901.820

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.2 PT. FKS Food Sejahtera Tbk.

FKS Food Sejahtera Tbk didirikan pada tahun 1950 berawal dari pabrik mie dan bihun hingga kini menjadi PT FKS Food Sejahtera Tbk. Perusahaan *fast-moving consumer goods* (FMCG) yang memproduksi makanan ringan, makanan manis, dan makanan dasar. Berawal dari usaha mi kering “Cap Ayam 2 Telor” hingga resmi melantai di bursa sejak 1997 dengan kode saham AISA dan kini sebagai bagian dari FKS Group. Pada tahun 2021, pendapatan bersih perusahaan

mencapai Rp 1,520,878,660,206.42, atau meningkat 18,5% dari tahun 2020. Kontribusi pendapatan terbesar adalah penjualan produk. FKS FS mengalami kenaikan beban operasionalnya di masa pandemi COVID-19 di tahun 2021. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.2
Gambaran Keuangan Perusahaan
PT. FKS Food Sejahtera Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	660.324	432.800	558.960	496.669
2.	Kewajiban lancar	882.277	720.020	827.907	659.907
3.	Total utang	1.183.300	94.744	1.048.489	881.806
4.	Total ekuitas	828.257	818.890	777.861	968.198
5.	Penjualan	1.283.331	1.520.879	1.835.284	1.704.013
6.	Total asset	2.011.557	1.761.634	1.826.350	1.850.004
7.	Laba bersih	1.204.972	8.771	(62.359)	18.762
8.	Total asset	2.011.557	1.761.634	1.826.350	1.850.004

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.3 PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.

PT Bumi Teknokultura Unggul didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 2001 Akta Notaris Rusman, S.H., Notaris pengganti Elliza Asmawel S.H., No. 12 dan di ubah dengan Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H., No 10 tanggal 5 Maret 2002. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-06880 HT.01.01.TH 2002 tanggal 23 April 2002 dan telah didaftarkan di kantor pendaftaran perusahaan kota Madya Jakarta Selatan No.880/BH.09.03/V/2002 tanggal 7 Mei 2002, serta telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 80 tambahan No. 9565 tanggal 7 Oktober 2003. Anggaran dasar

perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akte notaris dari Desman, S.H., M. Hum., M.M No.127 tanggal 26 Juli 2019. Akta tersebut telah disahkan dengan keputusan menteri Hukum dan Hak Asas Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0056943.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 23 Agustus 2019. Perusahaan ini berfokus pada bidang industry pengolahan biji kakao, Kinerja Per 31 Desember 2021 memperoleh pendapatan sebesar Rp 146,94 miliar atau turun 85,49% (Rp 866,09 miliar) dibandingkan pendapatan tahun 2020 sebesar Rp 1.013,03 miliar. Sementara Perseroan mencatat rugi bersih sebesar Rp 106,51 miliar atau turun 79,10% (Rp 403,00 miliar) di banding tahun 2020 dengan rugi bersih sebesar Rp 509,51 miliar. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.3

Gambaran Keuangan Perusahaan

PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	168.698	114.748	66.226	59.788
2.	Kewajiban lancar	272.479	309.149	218.111	295.646
3.	Total utang	2.561.356	2.611.453	2.939.127	2.948.906
4.	Total ekuitas	1.662.371	1.561.589	1.202.912	1.106.844
5.	Penjualan	1.013.029	146.942	153.501	196.668
6.	Total asset	4.223.727	4.173.043	4.142.039	4.055.750
7.	Laba bersih	(509.507)	(106.511)	(133.469)	(114.047)
8.	Total asset	4.223.727	4.173.043	4.142.039	4.055.750

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.4 PT Budi Starch & Sweetner Tbk.

PT Budi Starch & Sweetener Tbk (kode saham: BUDI) adalah perusahaan publik Indonesia yang bergerak dalam produksi dan pemasaran produk berbasis

singkong serta bahan kimia terkait. Didirikan pada 15 Januari 1979, perusahaan ini memulai operasi komersialnya pada Januari 1981 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada Mei 1995. Awalnya bernama PT Budi Acid Jaya Tbk, perusahaan ini berganti nama menjadi PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada Juli 2013. BUDI merupakan bagian dari Sungai Budi Group, yang didirikan di Lampung pada tahun 1947 dan telah berkembang menjadi salah satu kelompok usaha agribisnis terbesar di Indonesia. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.4

Gambaran Keuangan Perusahaan

PT. Budi Strach & Sweetner Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	1.241.540	1.320.277	1.582.322	1.708.152
2.	Kewajiban lancar	1.085.439	1.131.686	1.189.965	1.251.674
3.	Total utang	1.640.851	1.605.521	1.728.614	1.736.519
4.	Total ekuitas	1.322.156	1.387.697	1.445.037	1.591.327
5.	Penjualan	2.725.866	3.374.782	3.382.326	3.944.953
6.	Total asset	2.963.007	2.993.218	3.173.651	3.327.846
7.	Laba bersih	67.093	91.723	93.065	102.542
8.	Total asset	2.963.007	2.993.218	3.173.651	3.327.846

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.5 PT Campina Ice Cream Industry Tbk.

Campina lahir dari tangan dingin dan terampil keluarga Bapak Darmo Hadipranoto yang didirikan sebagai sebuah industri rumahan berbentuk Firma bernama CV Pranoto dengan merk dagang “Campina”. CV Pranoto ini didirikan oleh Darmo Hadipranoto pada tanggal 22 Juli 1972 di Jalan Gembong Sawah Surabaya, yang juga merupakan kediaman pribadi Darmo Hadipranoto. Hampir 22

tahun kemudian, pada tahun 1994, CV Pranoto mengubah status perusahaan dari Firma (CV) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Dengan nama PT Campina Ice Cream Industry dengan akta No. 11 oleh notaris Sulaimansjah, S.H. pada tanggal 2 September 1994. Perseroan mengalami perubahan nama lebih lanjut menjadi ‘PT Campina Ice Cream Industry, Tbk’ pada 19 Desember 2017 dari Akta Anggaran Dasar No. 8 oleh notaris Christina Dwi Utami, S.H, MHum, Mkn. Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 19 Desember 2017 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten CAMP. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.5

Gambaran Keuangan Perusahaan

PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	751.789	856.198	772.685	501.886
2.	Kewajiban lancar	56.665	64.332	72.411	78.024
3.	Total utang	125.161	124.445	133.323	136.086
4.	Total ekuitas	961.711	1.022.814	941.454	952.639
5.	Penjualan	956.634	1.019.133	1.129.360	1.135.790
6.	Total asset	1.086.873	1.147.260	1.074.777	1.088.726
7.	Laba bersih	44.045	100.066	121.257	127.426
8.	Total asset	1.086.873	1.147.260	1.074.777	1.088.726

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.6 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah perusahaan multinasional yang berfokus pada produksi minyak nabati dan minyak spesialitas untuk industri makanan. Didirikan pada tahun 1988 dengan nama PT Cahaya Kalbar Tbk, perusahaan ini melakukan penawaran umum perdana sahamnya pada tahun 1996

dan kemudian berganti nama menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2013 setelah menjadi bagian dari Wilmar International Limited, salah satu grup agribisnis terbesar di dunia. Perusahaan memproduksi berbagai jenis minyak nabati yang berasal dari minyak kelapa sawit, inti sawit, dan biji tengkawang. Produk spesialisasinya meliputi lemak setara mentega kakao (*Cocoa Butter Equivalents/CBE*) dan pengganti mentega kakao (*Cocoa Butter Substitutes/CBS*), yang digunakan dalam industri makanan dan minuman. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.6

Gambaran Keuangan Perusahaan

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	1.266.586	1.358.085	1.383.998	1.581.591
2.	Kewajiban lancar	271.641	283.104	139.037	217.016
3.	Total utang	305.958	310.020	168.244	251.275
4.	Total ekuitas	1.260.714	1.387.366	1.550.042	1.642.285
5.	Penjualan	3.634.279	5.359.440	6.143.759	6.337.428
6.	Total asset	1.566.673	1.697.387	1.718.87	1.893.560
7.	Laba bersih	181.812	187.066	220.704	153.574
8.	Total asset	1.566.673	1.697.387	1.718.87	1.893.560

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.7 PT Sariguna Primatirta Tbk.

PT Sariguna Primatirta Tbk, dikenal dengan nama Tanobel, adalah produsen air minum dalam kemasan terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 September 2003 dengan memproduksi AMDK merek ANDA. Pada 7 Maret 2004, Tanobel meluncurkan produk unggulannya, Cleo Pure Water, yang kini menjadi salah satu merek air

minum populer di Indonesia. Pada 5 Mei 2017, PT Sariguna Primatirta Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham CLEO. . Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.7

Gambaran Keuangan Perusahaan

PT. Sariguna Primatirta Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	254.187	279.804	293.595	533.003
2.	Kewajiban lancar	147.545	182.882	246.628	441.890
3.	Total utang	416.194	346.601	581.132	781.642
4.	Total ekuitas	894.746	1.001.579	1.209.171	1.514.585
5.	Penjualan	972.634	1.103.619	1.674.053	2.090.115
6.	Total asset	1.310.940	1.348.181	1.790.304	2.296.227
7.	Laba bersih	132.772	180.711	192.467	305.879
8.	Total asset	1.310.940	1.348.181	1.790.304	2.296.227

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.8 PT Cisarua Mountain Dairy Tbk.

PT Cisdane Sawit Raya Tbk memiliki dan mengelola perkebunan kelapa sawit yang tersebar di beberapa wilayah di Sumatera. Perusahaan ini juga mengoperasikan pabrik pengolahan kelapa sawit yang memproduksi minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) dan inti sawit (*Palm Kernel/PK*). Pada tahun 2021, PT Cisarua Mountain Dairy Tbk resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham CMRY, menandai langkah penting dalam ekspansi dan transparansi perusahaan di pasar modal Indonesia. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.8
Gambaran Keuangan Perusahaan
PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	556.924	4.832.308	4.025.215	4.539.148
2.	Kewajiban lancar	275.469	844.888	915.865	1.060.722
3.	Total utang	352.403	906.840	964.919	1.105.529
4.	Total ekuitas	734.379	4.696.939	5.258.332	5.941.328
5.	Penjualan	1.861.963	4.095.689	6.378.348	7.772.910
6.	Total asset	1.086.782	5.603.779	6.223.251	7.046.857
7.	Laba bersih	790.229	177.007	1.060.582	1.241.780
8.	Total asset	1.086.782	5.603.779	6.223.251	7.046.857

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.9 PT Central Proteina Prima Tbk.

Perseroan mengalami perubahan nama lebih lanjut menjadi ‘PT Campina Ice Cream Industry, Tbk’ pada 19 Desember 2017 dari Akta Anggaran Dasar No. 8 oleh notaris Christina Dwi Utami, S.H, MHum, Mkn. Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 19 Desember 2017 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten CAMP. Perseroan mengalami perubahan nama lebih lanjut menjadi ‘PT Campina Ice Cream Industry, Tbk’ pada 19 Desember 2017 dari Akta Anggaran Dasar No. 8 oleh notaris Christina Dwi Utami, S.H, MHum, Mkn. Perseroan melakukan penawaran umum saham Perdana pada tanggal 19 Desember 2017 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten CAMP.). Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.9

Gambaran Keuangan Perusahaan**PT. Central Proteina Prima Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	1.702.148	1.818.753	2.162.539	2.374.088
2.	Kewajiban lancar	5.085.064	2.055.151	1.981.666	2.228.182
3.	Total utang	5.618.709	3.586.807	3.651.906	3.436.635
4.	Total ekuitas	707.584	2.861.207	3.181.832	3.419.703
5.	Penjualan	7.573.506	8.082.078	8.242.343	9.027.276
6.	Total asset	6.326.293	6.448.014	6.833.737	6.856.338
7.	Laba bersih	381.422	2.212.293	373.978	401.774
8.	Total asset	6.326.293	6.448.014	6.833.737	6.856.338

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.10 PT Cisadane Sawit Raya Tbk.

PT Cisadane Sawit Raya Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1983 dan berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara. Pada 9 Desember 2019, PT Cisadane Sawit Raya Tbk resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "CSRA". PT Cisadane Sawit Raya Tbk memiliki dan mengelola perkebunan kelapa sawit yang tersebar di beberapa wilayah di Sumatera. Perusahaan ini juga mengoperasikan pabrik pengolahan kelapa sawit yang memproduksi minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) dan inti sawit (*Palm Kernel/PK*). Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.10**Gambaran Keuangan Perusahaan****PT. Cisadane Sawit Raya Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	203.560	570.930	502.527	323.758
2.	Kewajiban lancar	263.993	263.343	251.246	187.487
3.	Total utang	326.287	971.947	872.142	727.686
4.	Total ekuitas	572.281	781.292	963.111	1.115.171
5.	Penjualan	607.253	895.867	970.572	875.512
6.	Total asset	1.398.568	1.753.240	1.835.253	1.842.857
7.	Laba bersih	72.366	259.650	252.406	146.138
8.	Total asset	1.398.568	1.753.240	1.835.253	1.842.857

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.11 Delta Djakarta Tbk.

PT. Delta Djakarta Tbk (PT Delta atau Perseroan) didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1932 sebagai perusahaan produksi bir Jerman bernama “Archipel Brouwerij, NV. “Perseroan kemudian dibeli oleh perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV Oranje Brouwerij. Perseroan resmi menggunakan nama PT Delta Djakarta Tbk sejak tahun 1970. Di tahun 1984, PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (Sekarang Bursa Efek Indonesia), mengukuhkan posisinya sebagai pemain utama industri bir dalam negeri. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.11
Gambaran Keuangan Perusahaan
PT. Delta Djakarta Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	1.103.831	1.174.393	1.165.412	1.060.254
2.	Kewajiban lancar	147.207	244.206	255.254	216.736
3.	Total utang	205.681	298.548	306.410	273.635
4.	Total ekuitas	1.019.898	1.010.174	1.000.775	934.414
5.	Penjualan	546.336	681.205	778.744	736.838
6.	Total asset	1.225.580	1.308.722	1.307.186	1.208.050
7.	Laba bersih	123.465	187.992	230.065	199.611
8.	Total asset	1.225.580	1.308.722	1.307.186	1.208.050

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.12 PT FAP Agri Tbk.

FAP Agri merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1994 bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan telah menjadi perusahaan terbuka dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak Januari 2021. Saat ini, FAP Agri menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia dan menghasilkan minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) sebagai komoditi utama. Selain itu FAP Agri juga menghasilkan minyak inti sawit (*Palm Kernel Oil/ PKO*) dan bungkil sawit. Bergerak di Bidang Kegiatan Perkebunan dan Industri Kelapa Sawit melalui Anak Perusahaan. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.12
Gambaran Keuangan Perusahaan
PT. FAP Agri Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	838.220	1.187.562	1.808.824	1.800.278
2.	Kewajiban lancar	1.017.373	854.169	2.052.811	2.594.224
3.	Total utang	5.102.786	4.748.318	4.724.996	4.570.386
4.	Total ekuitas	2.697.541	3.185.826	3.899.011	4.063.648
5.	Penjualan	2.617.336	3.390.496	4.828.633	5.062.243
6.	Total asset	7.800.327	7.934.144	8.624.008	8.634.035
7.	Laba bersih	(127.059)	(40.516)	749.310	161.679
8.	Total asset	7.800.327	7.934.144	8.624.008	8.634.035

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.13 PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.

PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (“Perusahaan”) didirikan dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya di Indonesia. Pada tahun 2000, perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Tudung Putra Putri Jaya dan PT Garuda Food Jaya, yang selanjutnya perusahaan mengubah namanya menjadi PT Garuda Food Putra Putri Jaya. Pada tahun 2017, PT Garudafood Beverage Jaya (“GFBJ”) setuju untuk menggabungkan diri ke dalam perusahaan, dimana perusahaan sebagai penerus kegiatan usaha. PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (“Perusahaan”) didirikan dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya di Indonesia. Pada tahun 2000, perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Tudung Putra Putri Jaya dan PT Garuda Food Jaya, yang selanjutnya perusahaan mengubah namanya menjadi PT Garuda Food Putra Putri Jaya. Pada tahun 2017, PT Garuda Food Beverage Jaya (“GFBJ”) setuju untuk menggabungkan diri ke dalam

perusahaan, dimana perusahaan sebagai penerus kegiatan usaha. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.13

Gambaran Keuangan Perusahaan

PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	2.321.804	2.613.436	3.194.327	3.325.304
2.	Kewajiban lancar	1.314.344	1.771.339	1.835.096	1.872.541
3.	Total utang	3.713.983	3.735.944	3.975.927	3.518.496
4.	Total ekuitas	2.956.960	3.030.658	351.444	3.909.211
5.	Penjualan	7.719.379	8.799.579	2.657.064	2.873.517
6.	Total asset	6.670.943	6.766.602	7.327.371	7.427.707
7.	Laba bersih	245.103	492.637	521.714	601.467
8.	Total asset	6.670.943	6.766.602	7.327.371	7.427.707

Sumber : Data Diolah (2025)

4.2.14 PT Gozco Plantation Tbk.

PT Gozco Plantations Tbk (dahulu PT Surya Gemilang Sentosa) didirikan berdasar Akta Notaris Wachid Hasyim, S.H., No. 28, tanggal 10 Agustus 2001, disahkan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI dalam SK No. C-09601 HT.01.01.TH.2001, tanggal 1 Oktober 2001 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 1558, tanggal 12 Pebruari 2002. Perubahan nama (dari PT Surya Gemilang Sentosa), diaktakan oleh Notaris Hari Santoso, S.H., M.H., No. 7, tanggal 19 Desember 2007 dan telah disahkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI melalui SK No. AHU 04592.AH.01.02. TH.2008, tanggal 29 Januari 2008. Anggaran dasar perusahaan mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Agung Irianto, S.H., M.H., No. 38 tanggal 17 Juni 2016 untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014.

perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dengan SK No. AHU-0075536.AH.01.11 Tahun 2016, tanggal 20 Juni 2016. pengembangan dan pengoperasian perkebunan, perdagangan dan pengolahan kelapa sawit dan minyak nabati (*crude palm oil*) melalui anak-anak perusahaan. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.14

Gambaran Keuangan Perusahaan

PT. Gozco Plantation Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	234.002	318.161	456.869	572.320
2.	Kewajiban lancar	324.113	355.108	455.883	345.365
3.	Total utang	1.118.712	958.764	892.864	949.928
4.	Total ekuitas	1.024.681	1.075.688	1.152.542	1.168.272
5.	Penjualan	406.924	707.102	554.721	744.266
6.	Total asset	2.143.393	2.034.452	2.045.406	2.118.200
7.	Laba bersih	(182.592)	14.269	75.818	2.386
8.	Total asset	2.143.393	2.034.452	2.045.406	2.118.200

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.15 Malindo Feedmill Tbk.

PT Malindo Fedmill Tbk didirikan pada 10 Juni 1997 yang bergerak di bidang usaha Industri pakan ternak, peternakan ayam usia sehari (DOC), peternakan ayam pedaging dan makanan olahan. Berdasarkan akta pendirian No. 17 pada tanggal 10 Juni 1997 dibuat di hadapan Mirah Dewi Ruslim Sukmadjaya, S.H Notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) No.C2-

12.560.HT.01.01.TH.97 pada tanggal 3 Desember 1997. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.15
Gambaran Keuangan Perusahaan
PT. Malindo Feedmill Tbk.

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	1.989.833	2.663.583	2.952.189	2.821.248
2.	Kewajiban lancar	1.660.141	2.120.613	2.524.889	2.383.084
3.	Total utang	2.690.291	3.388.705	3.671.859	3.377.015
4.	Total ekuitas	1.983.915	2.048.039	2.075.138	2.140.281
5.	Penjualan	7.000.570	9.130.618	11.101.647	12.058.023
6.	Total asset	4.674.206	5.436.743	5.746.998	5.517.296
7.	Laba bersih	(38.953)	60.376	26.217	63.162
8.	Total asset	4.674.206	5.436.743	5.746.998	5.517.296

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.16 PT Mahkota Grup Tbk.

PT Mahkota Group Tbk adalah perusahaan terkemuka di industri kelapa sawit Indonesia yang didirikan pada 7 Januari 2011. Perusahaan ini berfungsi sebagai induk bagi beberapa anak perusahaan yang bergerak dalam pengolahan kelapa sawit dan perkebunan di Provinsi Riau dan Sumatera Utara. Pada 12 Juli 2018, PT Mahkota Group Tbk resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MGRO. Perusahaan mengoperasikan dua pabrik kelapa sawit di Sumatera Utara dan empat pabrik di Riau. Selain itu, PT Mahkota Group Tbk memiliki fasilitas Bulking Station di Dumai, Riau. Produk utama yang dihasilkan meliputi minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil* atau CPO), inti sawit (*Palm Kernel* atau PK), serta produk turunan lainnya. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 2.4.16
Gambaran Keuangan Perusahaan
PT. Mahkota Grup Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	363.370	809.016	1.429.234	1.425.676
2.	Kewajiban lancar	498.943	787.148	1.423.463	1.693.114
3.	Total utang	810.546	1.110.402	1.916.291	1.693.141
4.	Total ekuitas	623.407	709.800	645.372	521.064
5.	Penjualan	4.106.566	7.313.139	7.505.700	5.425.478
6.	Total asset	1.433.953	1.820.202	2.561.664	2.680.206
7.	Laba bersih	(49.586)	89.783	(34.790)	(172.273)
8.	Total asset	1.433.953	1.820.202	2.561.664	2.680.206

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.17 PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

PT Multi Bintang Indonesia Tbk adalah perusahaan minuman terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan memasarkan berbagai produk minuman beralkohol dan non-alkohol. Didirikan pada 3 Juni 1929 dengan nama NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen di Medan, perusahaan ini memulai operasionalnya di pabrik Surabaya pada 21 November 1931. Pada tahun 1936, Heineken menjadi pemegang saham mayoritas, dan perusahaan berganti nama menjadi N.V. Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen Maatschappij. Setelah beberapa perubahan nama dan kepemilikan, perusahaan resmi menjadi PT Multi Bintang Indonesia pada 2 September 1981 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 15 Desember 1981 dengan kode emiten MLBI. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.17**Gambaran Keuangan Perusahaan****PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	1.189.261	1.241.112	1.649.257	1.733.206
2.	Kewajiban lancar	1.338.441	1.682.700	2.154.777	1.870.445
3.	Total utang	1.474.017	1.822.860	2.301.227	2.015.987
4.	Total ekuitas	1.433.406	1.099.157	1.073.275	1.391.455
5.	Penjualan	1.985.009	2.473.681	3.114.907	3.322.282
6.	Total asset	2.907.425	2.922.017	3.374.502	3.407.442
7.	Laba bersih	285.617	665.850	924.906	1.006.467
8.	Total asset	2.907.425	2.922.017	3.374.502	3.407.442

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.18 PT Provident Investasi Bersama Tbk.

PT Provident Investasi Bersama Tbk (PALM) adalah perusahaan investasi terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tahun 2006. Awalnya dikenal sebagai PT Provident Agro Tbk, perusahaan ini berfokus pada industri perkebunan kelapa sawit sebelum mengalihkan fokusnya menjadi perusahaan investasi pada tahun 2022. Perusahaan ini didukung oleh pemegang saham utama seperti grup Provident, grup Saratoga, dan grup Thohir. Provident Investasi memprioritaskan investasi strategis yang meningkatkan nilai pemegang saham melalui analisis finansial yang cermat. Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan investasi yang mampu memberikan pengembalian optimal bagi pemegang saham dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.). Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.18**Gambaran Keuangan Perusahaan****PT. Provident Investasi Bersama Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	82.309	470.208	205.138	209.825
2.	Kewajiban lancar	84.142	39.746	179.042	2.391
3.	Total utang	192.674	39.999	2.406	634.570
4.	Total ekuitas	3.850.929	5.827.670	5.762.992	2.460.417
5.	Penjualan	238.689	316.685	2.229	3.064
6.	Total asset	4.403.604	5.867.669	5.765.399	8.805.987
7.	Laba bersih	1.993.621	2.014.375	239.550	(3.304.267)
8.	Total asset	4.403.604	5.867.669	5.765.399	8.805.987

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.19 PT Pradiksi Gunatama Tbk.

PT Pradiksi Gunatama Tbk “Perseroan” berdiri tahun 1995, bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Kecamatan Batu Engau, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur dengan luas izin usaha mencapai 22.500 hektar. Saat ini luasan tertanam telah mencapai 12.800 hektar dengan areal tanaman menghasilkan seluas 11.800 hektar serta didukung oleh satu unit Pabrik kelapa sawit kapasitas 60 ton perjam extendable ke 90 ton per jam. PT Pradiksi Gunatama Tbk melaksanakan pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit dengan komitmen untuk selalu melestarikan lingkungan hidup. Perseroan didirikan berdasarkan akta perubahan anggaran dasar Nomor. 46 tanggal 21 Juni 1996, akta pendirian Nomor: 95 tanggal 11 September 1995, yang dibuat di hadapan Nyonya Toety Juniarto, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (d/h Departemen Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: C2-4869. HT.01.01.TH.97 tanggal 10 Juni 1997 dan telah didaftarkan pada buku daftar di kantor pendaftaran

perusahaan kodya Jakarta pusat dengan Nomor: 1658/BH.09.05/ XII/97 tanggal 4 desember 1997 serta telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia Nomor: 1649/1998, Tambahan Berita Negara Nomor: 23 tanggal 20 Maret 1998 (akta pendirian). Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.19

Gambaran Keuangan Perusahaan

PT. Pradiksi Gunatama Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	107.871	190.502	289.998	290.913
2.	Kewajiban lancar	162.457	175.197	197.371	161.569
3.	Total utang	1.075.691	955.700	918.351	965.401
4.	Total ekuitas	741.807	1.541.454	1.429.166	1.626.074
5.	Penjualan	475.252	786.686	1.007.305	868.456
6.	Total asset	1.817.499	2.497.154	2.347.517	2.591.476
7.	Laba bersih	(101.476)	38.428	167.246	108.056
8.	Total asset	1.817.499	2.497.154	2.347.517	2.591.476

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.20 PT Palma Serasih Tbk.

Perseroan berdiri pada 3 Juni 2008 dengan nama PT Palma Serasih, berdasarkan Akta Pendirian Nomor 01 tanggal 3 Juni 2008, yang dibuat di hadapan Besri Zakaria, S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU- 44713.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 25 Juli 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU- 0063321.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 25 Juli 2008. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.20
Gambaran Keuangan Perusahaan
PT. Palma Serasih Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	560.100	953.903	1.304.904	1.865.395
2.	Kewajiban lancar	289.509	418.048	650.908	673.506
3.	Total utang	2.191.495	2.307.095	2.454.764	1.944.63
4.	Total ekuitas	1.210.227	1.424.812	1.686.092	2.237.120
5.	Penjualan	930.503	1.766.254	1.972.824	2.049.487
6.	Total asset	3.401.723	3.731.907	4.140.857	4.181.183
7.	Laba bersih	26.500	213.841	257.682	549.244
8.	Total asset	3.401.723	3.731.907	4.140.857	4.181.183

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.21 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang sari roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga perseroan mulai meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi, yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001. Pada tahun 2003, nama perseroan berubah dari PT Nippon Indosari Corporation menjadi PT Nippon Indosari Corpindo. Di tahun 2010, perseroan resmi melakukan IPO dan merubah status badan hukumnya menjadi perusahaan terbuka dengan perdagangan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bisnis roti yang dijalani perusahaan ini semakin berkembang, dengan ini perusahaan semakin giat melakukan pembangunan pabrik baru di beberapa tempat, seperti pembangunan tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara), dan Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 2011 serta pembangunan

dua pabrik di Palembang (Sumatera Selatan) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.21

Gambaran Keuangan Perusahaan

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	1.549.617	1.282.057	1.285.672	1.164.940
2.	Kewajiban lancar	404.567	483.213	612.417	669.095
3.	Total utang	1.224.495	1.341.864	1.449.163	1.550.086
4.	Total ekuitas	3.227.671	2.849.419	2.681.158	2.393.431
5.	Penjualan	3.212.034	3.287.623	2.086.059	2.064.924
6.	Total asset	4.452.166	4.191.284	4.130.321	3.943.518
7.	Laba bersih	168.610	281.340	432.247	333.300
8.	Total asset	4.452.166	4.191.284	4.130.321	3.943.518

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.22 PT Sampoerna Agro Tbk.

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan dengan nama PT Selapan Jaya tanggal 7 Juni 1983. Nama perseroan diubah menjadi PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2007. PT Sampoerna Agro Tbk dan entitas anaknya merupakan perusahaan perkebunan yang berupaya untuk menjadi terdiversifikasi dan terintegritas dalam jangka panjang. Perseroan saat ini bergerak di bidang produksi yaitu produk sawit. Minyak sawit dan inti sawit yang diproduksi perseroan merepresentasikan 94% dari total pendapatan perseroan pada 2021. Perseroan juga telah mendapatkan sertifikasi *roundtable sustainable palm Oil* (RSPO), *international sustainable & carbon certification* (ISCC), dan *indonesian sustainable palm oil* (ISPO). Selain itu, perkebunan karet perseroan juga telah mendapatkan sertifikasi *forest stewardship council* (FSC), sebagai wujud pemenuhan praktik-praktik pengelolaan perkebunan

terbaik bertaraf internasional. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.22

Gambaran Keuangan Perusahaan

PT. Sampoerna Agro Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	1.377.714	1.397.536	1.800.148	1.615.746
2.	Kewajiban lancar	1.887.060	1.279.741	1.360.809	1.309.773
3.	Total utang	5.948.624	5.154.666	5.013.127	4.555.126
4.	Total ekuitas	3.796.056	4.596.699	530.111	5.512.407
5.	Penjualan	3.502.227	5.222.298	5.671.723	5.620.503
6.	Total asset	9.774.680	9.751.365	10.243.238	10.067.533
7.	Laba bersih	(191.747)	814.715	1.039.443	440.779
8.	Total asset	9.774.680	9.751.365	10.243.238	10.067.533

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.23 PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk.

PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (“Perseroan” atau “Sreeya”) merupakan sebuah perusahaan pertama di Indonesia yang menerapkan teknologi halal blockchain untuk menjamin kualitas produk dari hasil usahanya di bidang peternakan terpadu berbasis pangan olahan. Berdasarkan akta pendirian No. 17 tanggal 6 September 1985 sebagaimana diubah dengan akta Notaris No. 27 tanggal 16 April 1986 keduanya dibuat di hadapan Raden Santoso, notaris di Jakarta dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-4506.HT.01.01.TH.86 tanggal 26 Juni 1986. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.23**Gambaran Keuangan Perusahaan****PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	1.663.158	1.843.743	1.988.354	2.231.784
2.	Kewajiban lancar	1.539.090	1.728.951	2.174.878	1.949.230
3.	Total utang	1.717.786	1.868.100	2.300.107	2.088.422
4.	Total ekuitas	900.768	926.013	702.317	1.193.049
5.	Penjualan	4.341.295	5.439.581	6.074.203	6.091.342
6.	Total asset	2.618.554	2.794.113	3.002.424	3.281.471
7.	Laba bersih	14.339	15.065	(218.103)	(17.315)
8.	Total asset	2.618.554	2.794.113	3.002.424	3.281.471

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.24 PT Sekar Bumi Tbk.

PT Sekar Bumi Tbk didirikan pada tanggal 12 April 1973 berdasarkan Akta No. 42 yang dibuat di hadapan Notaris Djoko Supadmo, S.H., di Surabaya, PT sekar bumi tbk merupakan salah satu pelopor di bidang pengolahan udang beku di Indonesia. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan kegiatan usaha perseroan adalah dalam bidang industri perdagangan, perikanan, perkebunan, pembangunan, usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Perseroan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1974. Sekar bumi bergerak terutama dalam bidang manufaktur produk makanan beku, yaitu hasil laut beku bernilai tambah dan makanan olahan beku. Produk-produk makanan olahan beku kami termasuk di antaranya berbagai variasi produk dimsum, bakso ikan, udang tempura dan sosis. Selain itu, sekar bumi juga menghasilkan pakan udang dan ikan, kacang mete, dan sosis ikan siap makan. Produk-produk kami telah dipasarkan secara domestik maupun internasional di

bawah merek FINNA, SKB, Bumifood, dan Mitraku. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.24
Gambaran Keuangan Perusahaan
PT. Sekar Bumi Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	953.792	1.158.132	1.263.255	1.037.290
2.	Kewajiban lancar	701.020	883.202	875.853	685.194
3.	Total utang	806.678	977.942	968.233	772.343
4.	Total ekuitas	961.981	992.485	1.073.965	1.067.279
5.	Penjualan	3.165.530	3.847.887	3.802.296	2.839.561
6.	Total asset	1.768.660	1.970.428	2.042.199	1.839.622
7.	Laba bersih	5.415	29.707	86.635	2.306
8.	Total asset	1.768.660	1.970.428	2.042.199	1.839.622

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.25 Sumber Tani Agung Resources Tbk.

PT Sumber Tani Agung Resources Tbk bergerak di bidang perkebunan buah kelapa sawit perseroan didirikan dengan nama “PT Sinarlika Portibijaya Plantation” berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Sinarlika Portibijaya Plantation No. 189 tanggal 31 Juli 1993, dibuat di hadapan Reny Helena Hutagalung, S.H., notaris di Medan sebagaimana diperbaiki dengan Akta No. 114 tanggal 8 November 1993 dibuat dihadapan Reny Helena Hutagalung, S.H., notaris di Medan yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C2-454 HT.01.01.Th 94 tanggal 13 Januari 1994, sebagaimana telah didaftarkan dalam buku daftar di kepaniteraan pengadilan negeri Medan dengan No. 114/PT/PEND/1994 tanggal 19 Februari 1994 dan telah diumumkan dalam BNRI No. 50 tanggal 24 Juni 1994, Tambahan No. 3606. Perubahan nama perseroan dari

“PT Sinarlika Portibijaya Plantation” menjadi “PT Sumber Tani Agung Resources” terjadi pada tahun 2018, berdasarkan keputusan para pemegang saham perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta No. 13 tanggal 12 Maret 2018 yang dibuat di hadapan Henry Tjong S.H., Notaris di Medan yang telah memperoleh persetujuan Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-005820.AH.01.02.TAHUN 2018 tanggal 14 Maret 2018 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Menkumham dengan No. AHU-0036131.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 14 Maret 2018.). Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.25

Gambaran Keuangan Perusahaan

PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	942.030	1.461.825	2.300.058	1.559.204
2.	Kewajiban lancar	652.432	808.160	890.815	747.248
3.	Total utang	2.923.208	2.760.462	2.368.873	1.877.486
4.	Total ekuitas	2.159.213	3.098.113	4.643.310	4.803.678
5.	Penjualan	4.203.947	5.883.920	6.045.448	5.285.201
6.	Total asset	5.082.421	5.858.580	7.012.183	6.681.163
7.	Laba bersih	500.148	1.239.313	1.280.861	782.252
8.	Total asset	5.082.421	5.858.580	7.012.183	6.681.163

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.26 PT Siantar Top Tbk.

PT Siantar Top Tbk adalah perusahaan manufaktur makanan ringan yang didirikan pada tahun 1972 di Jawa Timur. Perusahaan ini memulai operasi komersialnya pada September 1989 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada Desember 1996 dengan kode saham STTP. Didirikan oleh Shindo

Sumidomo, PT Siantar Top awalnya beroperasi sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1987, perusahaan resmi berdiri sebagai PT Siantar Top Industri di Sidoarjo, Jawa Timur. Seiring waktu, perusahaan memperluas operasinya dengan mendirikan pabrik di Medan (1998), Bekasi (2002), dan Makassar (2011). Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.26

Gambaran Keuangan Perusahaan
PT. Siantar Top Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	1.505.872	1.979.855	2.575.390	3.495.987
2.	Kewajiban lancar	626.131	475.372	530.693	502.706
3.	Total utang	775.696	618.395	662.339	634.723
4.	Total ekuitas	2.673.298	3.300.848	3.928.398	4.847.511
5.	Penjualan	3.846.300	4.241.856	4.931.553	4.767.207
6.	Total asset	3.448.995	3.919.243	4.590.737	5.482.234
7.	Laba bersih	628.628	617.573	624.524	917.794
8.	Total asset	3.448.995	3.919.243	4.590.737	5.482.234

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.27 PT Tigaraksa Satria Tbk.

PT Tigaraksa Satria Tbk (selanjutnya disebut sebagai perseroan) adalah perusahaan yang berfokus pada bidang penjualan dan distribusi barang konsumsi berskala nasional, dan juga kegiatan usaha lain melalui unit usaha dan entitas anak. Perseroan didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 35 tanggal 17 November 1986 dari MMI Wiardi SH, notaris di Jakarta. akta tersebut mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-3127.HT.01.01.Th. 87 tanggal 21 50 April 1987, dan diumumkan dalam tambahan berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989. Perseroan

mulai beroperasi pada bulan januari 1988 dengan mengambil alih unit usaha distribusi dari PT Tigaraksa (Holding), pendiri dan pemilik 100% saham sebelum perseroan didirikan. Hanya dalam waktu 2 tahun 4 bulan sejak mulai beroperasi, perseroan mencatatkan sahamnya pada 21 April 1990 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang merupakan pasar modal di Indonesia, yang sejak tahun 2017 bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.27

Gambaran Keuangan Perusahaan

PT. Tigaraksa Satria Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	3.067.116	3.071.867	3.716.527	3.810.334
2.	Kewajiban lancar	140.691	1.319.656	1.806.906	1.940.279
3.	Total utang	1.763.283	1.643.370	2.133.663	2.365.654
4.	Total ekuitas	1.598.672	1.760.590	2.045.289	2.200.352
5.	Penjualan	12.488.883	11.926.149	12.977.529	14.210.135
6.	Total asset	3.361.956	3.403.961	4.178.952	4.566.006
7.	Laba bersih	478.561	481.109	478.266	441.099
8.	Total asset	3.361.956	3.403.961	4.178.952	4.566.006

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.28 PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

PT. Ultra jaya milk industry & trading company tbk merupakan salah satu perusahaan yang bisnis utamanya yakni produsen minuman terkemuka di Indonesia. Pada awal berdirinya, perusahaan ini merupakan sebuah industri rumah tangga sederhana yang dimulai pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat. Selanjutnya industri sederhana yang dirintis oleh seorang pengusaha Tionghoa bernama Ahmad Prawirawidjaja ini berkembang menjadi perseroan terbatas sejak tahun 1971. Ultra Jaya Milk awalnya hanya sebatas pada pengembangan produk

susu. Namun seiring dengan diversifikasi perusahaan, ultra jaya milk mulai mengembangkan inovasi produk jus yang kemudian dikenal dengan merek buavita, gogo. Perusahaan juga mengembangkan varian minuman lain yang populer seperti teh kotak, sari asem asli dan sari kacang ijo. Pada tahun 2008, merek buavita dan gogo diambil alih oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. Yang menyebabkan perusahaan lebih terfokus dalam pengembangan produk susu. Dalam perkembangannya, ultra jaya milk berperan sebagai pemain utama dalam industri susu cair di Tanah Air. Hal ini dibuktikan dengan pencatatan kapasitas produksi yang mencapai 1 juta liter tiap harinya. ultra jaya milk telah merambah produknya hingga pasar internasional seperti negara negara ASEAN termasuk Singapura, Vietnam, dan Filipina serta negara lain di Afrika seperti Nigeria. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.28

Gambaran Keuangan Perusahaan

PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	5.539.421	4.844.821	4.618.390	4.411.475
2.	Kewajiban lancar	2.327.339	1.556.539	1.456.898	713.393
3.	Total utang	3.972.379	2.268.730	1.553.696	836.988
4.	Total ekuitas	4.781.737	5.138.126	5.822.679	6.686.968
5.	Penjualan	5.967.362	6.616.642	7.656.252	8.302.741
6.	Total asset	8.754.116	7.406.856	7.376.375	7.523.956
7.	Laba bersih	1.109.666	1.276.793	965.486	1.186.161
8.	Total asset	8.754.116	7.406.856	7.376.375	7.523.956

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.29 PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (selanjutnya disebut perseroan atau BSP) adalah perseroan terbatas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 6 Maret 1990, dengan kode saham UNSP. BSP bergerak di bidang perkebunan, pengolahan, dan perdagangan hasil tanaman dan industri. Informasi terkait entitas anak disampaikan pada laporan tahunan 2021. Perseroan juga memberikan perhatian khusus pada produksi dan penggunaan benih unggul sawit untuk meningkatkan produktivitas kebun inti dan lahan plasma, sejalan dengan proses peremajaan tanaman (*replanting*) yang saat ini masih berada pada tahap awal program jangka panjang. Perseroan menggunakan benih unggul yang telah dikembangkan di fasilitas pembibitan *seed garden*, bekerja sama dengan ASD *costa rica*. Benih unggul ini memungkinkan peningkatan produktivitas kebun sawit tanpa adanya ekspansi lahan, dan mampu mencapai 38-40 ton per hektar dan tingkat *ekstraksi crude palm oil* (CPO) mencapai sekitar 25%. Selain itu perseroan juga melanjutkan kebijakan proses pengembangan fungsi lahan karet terkait tanaman karet yang sudah melampaui usia produktif. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.29

Gambaran Keuangan Perusahaan

PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	765.837	1.459.764	707.427	781.553
2.	Kewajiban lancar	12.734.760	12.870.326	8.305.609	7.694.151
3.	Total utang	14.586.549	1.515.134	10.496.922	10.492.592
4.	Total ekuitas	(7.010.459)	(6.892.884)	(5.956.620)	(5.932.870)

5.	Penjualan	2.506.717	3.971.114	4.189.330	2.405.153
6.	Total asset	7.576.090	8.258.457	4.540.302	4.559.725
7.	Laba bersih	(95.411)	117.509	930.207	26.137
8.	Total asset	7.576.090	8.258.457	4.540.302	4.559.725

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.30 PT Widodo Makmur Perkasa Tbk.

PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (perseroan) didirikan pada 01 April 2003 dengan bidang usaha Peternakan Sapi, Peternakan Unggas, Pengolahan Daging, Perdagangan Komoditas Pertanian dan Perkebunan, dan Konstruksi dan Energi berdasarkan akta pendirian perseroan No. 1 tanggal 01 April 2003 yang dibuat di hadapan Durachman, S.H., Notaris di Kabupaten Bekasi yang telah mendapatkan pengesahan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C-12140/HT.0101.TH.2003 Tahun 2003. Berdiri lebih dari 25 tahun yang lalu, PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (“Perseroan”) memulai bisnisnya dari penggemukan sapi. Bisnis ini berkembang pesat sejak saat itu, merambah secara berkesinambungan dalam bisnis barang konsumsi dan komoditas pertanian. Perseroan memperluas peternakan sapi dan pabrik pakan, kemudian membangun rumah potong hewan sendiri untuk memenuhi kebutuhan daging Indonesia. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.30

Gambaran Keuangan Perusahaan

PT. Widodo Makmur Perkasa Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	1.879.177	3.124.314	2.075.983	1.709.057
2.	Kewajiban lancar	1.838.692	2.132.706	30.944.855	2.236.253
3.	Total utang	2.595.149	3.240.668	3.973.267	37.888.445
4.	Total ekuitas	930.501	2.416.115	2.097.151	1.218.194

5.	Penjualan	3.031.488	6.234.855	4.390.077	907.226
6.	Total asset	3.526.415	5.656.783	6.070.418	5.006.640
7.	Laba bersih	81.437	30.834	(317.071)	(880.902)
8.	Total asset	3.526.415	5.656.783	6.070.418	5.006.640

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2.31 PT Widodo Makmur Unggas Tbk.

PT Widodo Makmur Unggas Tbk adalah perusahaan peternakan ayam dan perdagangan pakan ternak, berdiri sejak 04 Maret 2015. Akta pendirian perseroan No. 08 tanggal 04 Maret 2015 yang dibuat di hadapan Rini Lestari, S.H., M.Kn., notaris di kota Depok yang telah mendapatkan pengesahan Menkumham berdasarkan surat keputusan No. AHU0014441.AH.01.01.TAHUN 2015. 31 Maret 2015 dan telah didaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU0037511.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 31 Maret 2015. Pada tahun 2017, para pemegang saham Perseroan menyetujui perubahan nama Perseroan dari semula PT Pakan Makmur Perkasa menjadi PT Widodo Makmur Unggas berdasarkan akta pernyataan keputusan pemegang saham PT Widodo Makmur Unggas Nomor 3 tanggal 17 Januari 2017, dibuat di hadapan Bobby Tisna Amidjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Bogor, perubahan mana telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan surat keputusan Nomor AHU-0003493.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 9 Febuari 2017. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2.31**Gambaran Keuangan Perusahaan****PT. Widodo Makmur Unggas Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Keterangan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aset lancar	467.527	901.440	405.439	214.781
2.	Kewajiban lancar	443.048	522.409	718.407	377.212
3.	Total utang	739.553	1.084.731	1.512.868	1.491.459
4.	Total ekuitas	676.940	1.228.711	1.197.703	977.356
5.	Penjualan	1.149.283	3.090.173	2.457.607	336.684
6.	Total asset	1.416.494	2.313.443	2.710.571	2.468.816
7.	Laba bersih	73.450	209.482	(9.631)	(220.669)
8.	Total asset	1.416.494	2.313.443	2.710.571	2.468.816

Sumber: Data Diolah (2025)

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis

Dalam penelitian ini jenis data yang di gunakan adalah data sekunder Dari Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023 sebanyak 31 perusahaan X 4 tahun laporan keuangan = 124, yang bersumber dari www.idx.co.id dan www.idnfinansial.co.id. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan bantuan SPPSS versi 25. Berikut ini data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

5.1.1 Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan sesuai dengan rumus dan data yang didapatkan peneliti seperti yang di tulis dibawah ini:

$$Rasio Lancar = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5.1.1 Rasio Likuiditas
perusahaan makanan dan minuman periode 2021 – 2023

No	Kode	2020	2021	2022	2023
1.	BISI	5,82%	7,13%	879%	7,33%
2.	AISA	0,74%	0,60%	0,67%	0,75%
3.	BTEK	0,61%	0,37%	0,30%	0,20%
4.	BUDI	1,14%	1,16%	1.32%	1,36%
5.	CAMP	13,26%	13,30%	10,67%	6,43%
6.	CEKA	0,88%	0,91%	0,82%	0,86%
7.	CLEO	1,72%	1,52%	1,19%	1,20%
8.	CMRY	2,02%	5,71%	4,39%	4,27%
9.	CPRO	0,33%	0,88%	1,09%	1,06%
10.	CSRA	0,77%	2,16%	2,00%	1,72%

11.	DLTA	7,49%	4,80%	4,56%	4,89%
12.	FAPA	0,82%	1,39%	0,88%	0,69%
13.	GOOD	1,76%	1,47%	1,74%	1,77%
14.	GZCO	0,72%	0,89%	1,00%	1,65%
15.	MAIN	1,19%	1,25%	1,16%	1,18%
16.	MGRO	0,72%	1,02%	1,00%	0,84%
17.	MLBI	0,88%	0,73%	0,76%	0,92%
18.	PALM	0,97%	11,83%	1,14%	87,75%
19.	PGUN	0,54%	1,08%	1,46%	1,80%
20.	PSGO	1,93%	2,28%	2,00%	2,76%
21.	ROTI	3,83%	2,65%	2,09%	1,74%
22.	SGRO	0,73%	1,09%	1,32%	1,23%
23.	SIPD	1,08%	1,06%	0,91%	1,14%
24.	SKBM	1,36%	1,31%	1,44%	1,56%
25.	STAA	1,44%	1,80%	2,58%	2,08%
26.	STTP	2,40%	4,16%	4,85%	6,95%
27.	TGKA	21,80%	2,32%	2,05%	1,96%
28.	ULTJ	2,38%	3,13%	3,17%	6,18%
29.	UNSP	0,06%	0,11%	0,08%	0,10%
30.	WMPP	1,02%	1,46%	0,06%	0,17%
31.	WMUU	1,05%	1,72%	0,56%	0,56%

Sumber: Data Diolah (2025)

5.1.2 *Leverage*

Berdasarkan hasil perhitungan sesuai dengan rumus dan data yang didapatkan peneliti seperti yang di tulis dibawah ini:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 5.1.2 Rasio *Leverage*

perusahaan makanan dan minuman periode 2021 – 2023

No	Kode	2020	2021	2022	2023
1.	BISI	0,84%	0,85%	0,85%	0,88%
2.	AISA	0,07%	7,59%	0,78%	0,74%
3.	BTEK	0,10%	0,11%	0,07%	0,10%
4.	BUDI	1,44%	1,15%	1,19%	1,09%

5.	CAMP	0,13%	0,12%	0,14%	0,57%
6.	CEKA	0,24%	0,22%	0,10%	0,15%
7.	CLEO	0,46%	0,34%	0,48%	0,51%
8.	CMRY	0,47%	0,19%	0,18%	0,18%
9.	CPRO	7,94%	1,25%	1,14%	1,00%
10.	CSRA	0,57%	1,24%	0,90%	0,65%
11.	DLTA	0,20%	0,29%	0,30%	0,29%
12.	FAPA	1,89%	1,49%	1,21%	1,12%
13.	GOOD	1,25%	1,23%	11,31%	0,90%
14.	GZCO	1,09%	0,89%	0,77%	0,81%
15.	MAIN	1,35%	1,65%	1,76%	1,57%
16.	MGRO	1,30%	1,56%	2,96%	4,14%
17.	MLBI	1,02%	1,65%	2,14%	1,44%
18.	PALM	0,05%	0,00%	0,00%	0,25%
19.	PGUN	1,45%	0,61%	0,64%	0,59%
20.	PSGO	1,81%	1,61%	1,45%	0,86%
21.	ROTI	0,37%	0,47%	0,54%	0,64%
22.	SGRO	1,56%	1,12%	9,45%	0,82%
23.	SIPD	1,90%	2,01%	3,27%	1,75%
24.	SKBM	0,83%	0,98%	0,90%	0,72%
25.	STAA	1,35%	0,89%	0,51%	0,39%
26.	STTP	0,29%	0,18%	0,16%	0,13%
27.	TGKA	1,10%	0,93%	1,04%	1,07%
28.	ULTJ	0,83%	0,44%	0,26%	0,12%
29.	UNSP	-2,00%	-0,21%	-1,76%	-1,76%
30.	WMPP	2,78%	1,34%	1,89%	31,10%
31.	WMUU	1,09%	0,88%	1,26%	1,52%

Sumber: Data diolah (2025)

5.1.3 Aktivitas

Berdasarkan hasil perhitungan sesuai dengan rumus dan data yang didapatkan peneliti seperti yang di tulis dibawah ini:

$$Total Asset Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tabel 5.1.3 Rasio Aktivitas
perusahaan makanan dan minuman periode 2021 – 2023

No	Kode	2020	2021	2022	2023
1.	BISI	0,62%	0,64%	0,70%	0,58%
2.	AISA	0,63%	0,86%	1,00%	0,92%
3.	BTEK	0,23%	0,03%	0,03%	0,04%
4.	BUDI	0,91%	1,12%	1,06%	1,18%
5.	CAMP	0,88%	0,88%	1,05%	1,04%
6.	CEKA	2,31%	3,15%	3,57%	3,34%
7.	CLEO	0,74%	0,81%	0,93%	0,91%
8.	CMRY	0,17%	0,73%	1,02%	1,10%
9.	CPRO	1,19%	1,25%	1,20%	1,31%
10.	CSRA	0,43%	0,51%	0,52%	0,47%
11.	DLTA	0,44%	0,52%	0,59%	0,60%
12.	FAPA	0,33%	0,42%	0,55%	0,58%
13.	GOOD	1,15%	1,30%	0,36%	0,38%
14.	GZCO	1,89%	0,34%	0,27%	0,35%
15.	MAIN	1,49%	1,67%	1,93%	2,18%
16.	MGRO	2,86%	4,01%	2,93%	2,02%
17.	MLBI	0,68%	0,84%	0,92%	0,97%
18.	PALM	0,05%	0,05%	0,00%	0,00%
19.	PGUN	0,26%	0,31%	0,42%	0,33%
20.	PSGO	0,27%	0,47%	0,47%	0,49%
21.	ROTI	0,72%	0,78%	0,50%	0,52%
22.	SGRO	0,35%	0,53%	0,55%	0,55%
23.	SIPD	1,65%	1,94%	2,02%	1,85%
24.	SKBM	1,78%	1,95%	1,86%	1,54%
25.	STAA	0,82%	1,00%	0,85%	0,79%
26.	STTP	1,11%	1,08%	1,07%	0,86%
27.	TGKA	3,71%	3,50%	3,10%	3,11%
28.	ULTJ	0,68%	0,89%	1,03%	1,10%
29.	UNSP	0,33%	0,48%	0,92%	0,52%
30.	WMPP	0,85%	1,10%	0,72%	0,18%
31.	WMUU	0,81%	1,33%	0,90%	0,13%

Sumber: Data diolah (2025)

5.1.4 Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan sesuai dengan rumus dan data yang didapatkan peneliti seperti yang di tulis dibawah ini:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset} \times 100\%$$

Tabel 5.1.4 Rasio Profitabilitas
perusahaan makanan dan minuman periode 2021 – 2023

No	Kode	2020	2021	2022	2023
1.	BISI	0,08%	0,12%	0,15%	0,15%
2.	AISA	0,59%	0,00%	-0,03%	0,01%
3.	BTEK	-0,12%	-0,02%	-0,03%	-0,02%
4.	BUDI	0,02%	0,03%	0,02%	0,03%
5.	CAMP	0,04%	0,08%	0,11%	0,11%
6.	CEKA	0,11%	0,11%	0,12%	0,08%
7.	CLEO	0,10%	0,13%	0,10%	0,13%
8.	CMRY	0,72%	0,03%	0,17%	0,17%
9.	CPRO	0,06%	0,34%	0,05%	0,05%
10.	CSRA	0,05%	0,14%	0,13%	0,07%
11.	DLTA	0,10%	0,14%	0,17%	0,16%
12.	FAPA	-0,01%	-0,05%	0,08%	0,01%
13.	GOOD	0,03%	0,07%	0,07%	0,08%
14.	GZCO	-0,08%	0,00%	0,03%	0,00
15.	MAIN	0,00%	0,01%	0,00	0,01%
16.	MGRO	-0,03%	0,04%	-0,01%	-0,06%
17.	MLBI	0,09%	0,22%	0,27%	0,29%
18.	PALM	0,45%	0,34%	0,04%	-0,37%
19.	PGUN	-0,05%	0,15%	0,07%	0,04%
20.	PSGO	0,00%	0,05%	0,06%	0,13%
21.	ROTI	0,03%	0,06%	0,10%	0,08%
22.	SGRO	-0,01%	0,08%	0,10%	0,04%
23.	SIPD	0,00%	0,00%	-0,07%	0,00%
24.	SKBM	0,00%	0,01%	0,04%	0,00%
25.	STAA	0,09%	0,21%	0,18%	0,11%
26.	STTP	0,18%	0,15%	0,13%	0,16%
27.	TGKA	0,14%	0,14%	0,11%	0,09%

28.	ULTJ	0,12%	0,17%	0,13%	0,15%
29.	UNSP	-0,01%	0,01%	0,20%	0,00%
30.	WMPP	0,02%	0,00%	-0,05%	-0,17%
31.	WMUU	0,05%	0,90%	0,00%	-0,08%

Sumber: Data diolah (2025)

Dari data yang berjumlah 124 data, Setelah di lakukan uji asumsi klasik terhadap semua variabel ternyata diketahui bahwa seluruh variabel terdistribusi tidak normal. Hal ini di sebabkan oleh data outliers. Data outliers adalah data yang memiliki skor ekstrem tinggi dan ekstrem rendah. Oleh karena itu, variabel likuiditas, leverage, dan aktivitas (independen) dan variabel profitabilitas (dependen) di transformasi kedalam bentuk logaritma natural (Ghozali, 2011). Persamaan regresi menjadi LN Profitabilitas = (LN Likuiditas, LN *Leverage*, LN Aktivitas, LN Likuiditas* LN *Leverage* *LN Aktivitas).

Tabel 5.1.5 Outlier Data

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Jumlah perusahaan berdasarkan kriteria seleksi data	124
2.	Jumlah outlier dan transformasi data	(25)
	Total	99

Sumber: Data diolah (2025)

Apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka dapat dilakukan transformasi data yang tidak berdistribusi dengan normal maka dapat di lakukan dengan transformasi dan outlier data untuk menormalkan data (Ghozali, 2018). Sehingga data valid dalam penelitian ini yaitu menjadi 99 data.

5.1.1 Uji Deskriptif Statistik

Uji ini dilakukan untuk memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan nilai lainnya. Adapun hasil uji statistic deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	124	.06	20.22	2.5589	3.11828
DER	124	-2.08	65.25	1.9035	6.24662
TATO	124	.00	4.02	1.0345	.85294
ROA	124	-.38	.60	.0728	.11394
Valid N (listwise)	124				

Sumber : Data Diolah (2025)

Hasil yang dianalisis statistic deskriptif yaitu variable dengan sampel penelitian 124 akan tetapi di dalam uji asumsi klasik tidak diterima maka di lakukan dengan data outlier dan penyamaan alat ukur transport data atau membuang data dengan menggunakan LN sehingga diperoleh nilai deskriptif statistik data 99.

Table 5.2.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Sesudah Transform LN

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNx1	124	-2.81	3.01	.4104	1.07146
LNx2	120	-4.98	4.18	-.2511	1.27713
LNx3	124	-7.96	1.39	-.3994	1.31704
LNy	102	-6.79	-.51	-2.8012	1.25055
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Data Diolah (2025)

Hasil yang didapatkan dari analisis statistic deskriptif adalah sebagai berikut :

- a. Variabel likuiditas memiliki jumlah sampel 124 dengan nilai rata-rata (mean) 4101 dan standar deviationnya 1.017146.
- b. Variabel leverage memiliki jumlah sampel 120 dengan nilai rata-rata (mean) -2511 dan standar deviationnya 1.27713.
- c. Variabel aktivitas memiliki jumlah sampel 124 dengan nilai rata-rata (mean) -3994 dan standar deviationnya 1.31704.
- d. Profitabilitas memiliki jumlah sampel 102 dengan nilai rata-rata (mean) -51 dan standar deviationnya 1.25055.

5.2 Pengujian Hipotesis

5.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh dari variabel bebas dan terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal maupun yang mendekati normal.

Tabel 5.2.1.1 Hasil Uji Normalitas

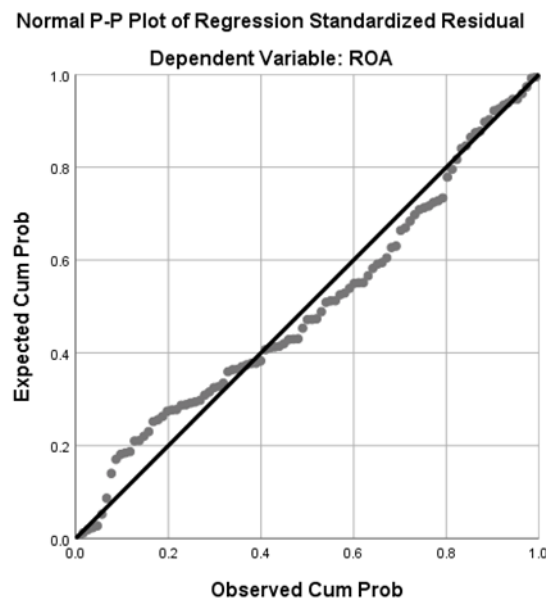
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33446783
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.074
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber : Data diolah SPSS v 25

Berdasarkan pada hasil data diatas, diketahui bahwa hasil nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,063 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.



Gambar 4.1 Grafik Normal P.P Plot of Regression Standardized Residual

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk melihat adanya korelasi baik yang tinggi atau rendah antara variabel independent (bebas) dalam model regresi tersebut (Rafidah, 2020). Menurut Ghazali dalam Purnomo (2016) mengemukakan bahwa ada dan tidak adanya gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF yang

nilainya lebih kecil dari 10 dengan toleransi lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5.2.1.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Likuiditas	.513	1.949
	Leverage	.508	1.970
	Aktivitas	.934	1.070

a. Dependent Variabel: Profitabilitas

Sumber : Data diolah SPSS v 25

Berdasarkan hasil data diatas, bahwa pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas diketahui nilai tolerance untuk variabel likuiditas 0,513, *leverage* 0,508, dan aktivitas 0,934, dinyatakan $> 0,10$. Sementara, nilai VIF untuk variabel likuiditas 1.949, *leverage* 1.970, dan aktivitas 1,070, dinyatakan < 10 . Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 5.2.1.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.048

a. Predictors:
(Constant), Likuiditas,
Leverage, Aktivitas
b. Dependent Variabel:
Profitabilitas₂₅
Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,048. Dengan angka tersebut akan dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikan 0,05 jumlah sampel (n) sebanyak 99 sampel dan variabel bebas (k) berjumlah 3. Kemudian ditemukan nilai DL sebesar 1,610 dan DU sebesar 1,735. Hasil diperoleh nilai Durbin-Watson yaitu $1,048 < 1,610$ dan $4 - DU = 1,048 < 2,265$ atau dapat dituliskan: $1,610 < 1,048 < 2,265$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda, disebut heteroskedasitas dimana regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas (Rafidah, 2020).

Tabel 5.2.1.4 Hasil Uji Heterokedasitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-8.951	7.847		-1.141	.257
	Likuiditas	2.201	.687	.422	3.203	.002
	Leverage	.620	1.512	.054	.410	.683
	Aktivitas	.048	.106	.044	.449	.655

a. Dependent Variabel: Abs_RES

Sumber : Data diolah SPSS v 25

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai signifikan untuk variabel likuiditas (X1) adalah 0,002, nilai signifikan untuk variabel leverage (X2) adalah 0,683. Sedangkan, nilai signifikan untuk variabel aktivitas (X3) adalah 0,655. Karena nilai signifikan untuk ketiga variabel diatas dinyatakan $> 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glesjer, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

5.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5.2.2 Hasil Regresi

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.141	12.770		1.577	.118
	Likuiditas	.782	1.119	.093	.699	.486
	Leverage	-5.054	2.461	-.276	-2.054	.043
	Aktivitas	-.138	.173	-.079	-.799	.426

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah SPSS v 25

Berdasarkan model di atas, dapat di uraikan koefisien persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 20,141 + 0,782 X_1 - 5,054 X_2 - 0,138 X_3 + e$$

1. Berdasarkan persamaan regresi nilai konstanta a menunjukkan bahwa (profitabilitas) sebesar 20,141 menunjukkan bahwa jika variabel independent lainnya bernilai nol, maka variabel profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 20,141 persen.

2. Variabel Likuiditas mempunyai koefisien regresi (b_1) bertanda positif terhadap Profitabilitas dengan nilai koefisien sebesar 0,782. Artinya, bila terjadi kenaikan pada Likuiditas sebesar 1%, maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,782 persen.
3. Variabel *Leverage* mempunyai koefisien regresi (b_2) bertanda negatif terhadap Profitabilitas dengan nilai koefisien sebesar -5,054. Artinya, setiap terjadi peningkatan pada *Leverage* sebesar 1%, maka akan menyebabkan penurunan Profitabilitas sebesar -5,054 persen.
4. Variabel Aktivitas mempunyai koefisien regresi (b_3) bertanda negatif terhadap Profitabilitas dengan nilai koefisien sebesar -0,138. Artinya, setiap terjadi penurunan pada Aktivitas sebesar 1%, maka akan menyebabkan penurunan pada Profitabilitas sebesar -0,138 persen.

5.2.3 Uji Koefisien Korelasi

Tujuan dilakukannya uji koefisien korelasi (R) adalah untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Tabel 5.2.3 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361 ^a	.130	.103	.33971

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Leverage, Aktivitas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah SPSS v 25

Berdasarkan hasil koefisien korelasi pada tabel diatas, diketahui nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,361 (positif). Dari hasil tersebut menunjukkan nilai mendekati

angka 1 dengan korelasi positif yang cukup. Jika koefisien korelasi bernilai positif, peningkatan satu variabel cenderung diikuti dengan peningkatan variabel lainnya.

5.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Model regresi dikatakan layak dengan melihat uji pengaruh simultan atau uji F. Jika signifikansi $< 0,05$ maka model dikatakan layak dan sebaliknya jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model dikatakan tidak layak.

Tabel 5.2.4 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.644	3	.548	4.748	.004 ^b
	Residual	10.963	95	.115		
	Total	12.607	98			

a. Dependent Variabel: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Leverage, Aktivitas

Sumber : Data diolah SPSS v 25

Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji f) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang mana $< 0,05$ dan F hitung 4,748 $> F$ tabel 2,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan secara bersama - sama memiliki pengaruh secara simultan antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai signifikansi 0,004 menunjukkan H_4 diterima sehingga Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 5.2.5 Hasil Uji t

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.141	12.770		1.577	.118
	Likuiditas	.782	1.119	.093	.699	.486
	Leverage	-5.054	2.461	-.276	-2.054	.043
	Aktivitas	-.138	.173	-.079	-.799	.426

a. Dependent Variabel: Profitabilitas

Sumber : Data diolah SPSS v 25

1. Likuiditas (X1) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada tabel diatas, variabel Likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,486. Nilai signifikan lebih besar dari nilai profitabilitas yaitu 0,05 atau dapat ditulis $0,486 > 0,05$, maka hipotesis ditolak. X1 memiliki nilai t hitung sebesar 0,699 dan t tabel 1,985 sehingga t hitung $<$ t tabel. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki hubungan positif dengan variabel Y. Dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

2. *Leverage* (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada tabel diatas, Leverage memiliki nilai signifikansi 0,043 lebih besar dari nilai profitabilitas yaitu 0,05 atau dapat ditulis $0,043 < 0,05$, maka hipotesis diterima. X2 memiliki t hitung sebesar -2.054 dan t tabel 1,985 sehingga t hitung $<$ t tabel. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki hubungan negatif dengan variabel Y. Dapat disimpulkan bahwa Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

3. Aktivitas (X3) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada table diatas, Aktivitas memiliki nilai signifikan 0,011 lebih kecil dari nilai profitabilitas yaitu 0,05 atau dapat ditulis $0,426 > 0,05$, maka hipotesis ditolak. X3 memiliki t hitung sebesar -0,799 dan t table 1,985 sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variable X3 memiliki hubungan negatif dengan variable Y. Dapat disimpulkan bahwa Aktivitas tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

3. Uji Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. R square disebut juga sebagai koefisien determinan yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. R square bernilai antara 0 - 1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik.

Tabel 5.2.6 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361 ^a	.130	.103	.33971

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Leverage, Aktivitas

b. Dependent Variabel: Profitabilitas

Sumber : Data diolah SPSS v 25

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,130. Nilai R Square 0,130 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau (R), yaitu $0,361 \times 0,361 = 0,130$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,130 atau sama dengan 30,1%. Hasil tersebut mengandung arti bahwa variabel Likuiditas (X1), Leverage (X2), dan

Aktivitas (X3) secara simultan (bersama – sama) berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas (Y) semakin cukup sebesar 30,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 30,1\% = 69,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

5.3 Pembahasan

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi liner berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada saat melakukan analisis regresi linear berganda, maka perlu di lakukan beberapa asumsi seperti uji Asumsi klasik (Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi). Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent, Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika variansi berbeda disebut heteroskedastisitas. Sedangkan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Dalam analisis linear terdapat uji t dan uji f , dimana uji t digunakan untuk menjelaskan apakah variabel

independent masing-masing / individu mampu mempengaruhi variabel dependen, sedangkan uji f menjelaskan seluruh variabel independent secara bersama sama (simultan) mampu mempengaruhi variabel dependen. Sedang uji koefisien determinasi bertujuan untuk mendiskripsikan sekuat apa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta ketepatan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. (Ghozali, 2019).

5.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti yaitu apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, maka peneliti melakukan pengujian hipotesis melalui SPSS.v 25 dengan uji t. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan, variabel Likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,486. Nilai signifikan lebih besar dari nilai profitabilitas yaitu 0,05 atau dapat ditulis $0,486 > 0,05$, maka hipotesis ditolak. X1 memiliki nilai t hitung sebesar 0,699 dan t tabel 1,985 sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki hubungan positif dengan variabel Y. Dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan berperan penting dalam menentukan keseimbangan antara stabilitas keuangan dan profitabilitas. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, risiko gagal bayar dapat diminimalkan karena ketersediaan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Hasil penelitian Agnes Sarongan dan Sumiyarsih tahun 2025 menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. kemampuan perusahaan

dalam menjaga tingkat likuiditas yang optimal dapat berdampak langsung pada kinerja keuangan, khususnya dalam menghasilkan laba. Ketika perusahaan memiliki likuiditas yang cukup, mereka dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan lebih lancar, yang pada gilirannya mendukung stabilitas operasional dan profitabilitas.

5.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti yaitu apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas, maka peneliti melakukan pengujian hipotesis melalui SPSS.v 25 dengan uji t. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada tabel diatas, *Leverage* memiliki nilai signifikansi 0,043 lebih besar dari nilai profitabilitas yaitu 0,05 atau dapat ditulis $0,043 < 0,05$, maka hipotesis diterima. X_2 memiliki t hitung sebesar -2.054 dan t tabel 1,985 sehingga t hitung < t tabel. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_2 memiliki hubungan negatif dengan variabel Y. Dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa bahwa penggunaan utang dalam struktur modal dapat meningkatkan profitabilitas karena adanya manfaat pajak dari bunga utang (tax shield). Namun, jika *leverage* terlalu tinggi, biaya keuangan seperti bunga dan risiko kebangkrutan juga meningkat, yang dapat menekan profitabilitas.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tara Dita dkk tahun 2024 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Tetapi hal ini tergantung pada peningkatan penggunaan utang dalam struktur keuangan

perusahaan justru dapat menekan tingkat profitabilitas. Hal ini terjadi karena semakin tinggi *leverage*, semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, sehingga mengurangi laba yang tersedia bagi pemegang saham.

5.3.3 Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti yaitu apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas, maka peneliti melakukan pengujian hipotesis melalui SPSS.v 25 dengan uji t. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada table diatas, Aktivitas memiliki nilai signifikan 0,011 lebih kecil dari nilai profitabilitas yaitu 0,05 atau dapat ditulis $0,426 > 0,05$, maka hipotesis ditolak. X_3 memiliki t hitung sebesar -0,799 dan t table 1,985 sehingga t hitung < t tabel. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variable X_3 memiliki hubungan negatif dengan variable Y. Dapat disimpulkan bahwa Aktivitas tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan asetnya secara optimal akan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi perputaran aset dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, semakin besar peluang perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Vania dan Rosmiati tarmizi tahun 2022 yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

5.3.4 Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Aktivitas terhadap Profitabilitas

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti yaitu apakah likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji f) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang mana $< 0,05$ dan $F \text{ hitung } 4,748 > F \text{ tabel } 2,70$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan secara bersama - sama memiliki pengaruh secara simultan antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai signifikansi 0,004 menunjukkan H_4 diterima sehingga Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan Uji perhitungan regresi linear berganda dapat di ketahui bahwa pengaruh ketiga variabel independent (likuiditas, *leverage* dan aktivitas) terhadap variabel dependen (profitabilitas), dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,130. Nilai R Square 0,130 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau (R), yaitu $0,361 \times 0,361 = 0,130$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,130 atau sama dengan 30,1%. Hasil tersebut mengandung arti bahwa variabel Likuiditas (X1), Leverage (X2), dan Aktivitas (X3) secara simultan (bersama – sama) berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas (Y) semakin cukup sebesar 30,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 30,1\% = 69,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syahira et al. tahun 2024 yang menyatakan bahwa secara simultan likuiditas, *leverage* dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya penelitian ini menemukan bahwa:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan, variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,486. Nilai signifikan lebih besar dari nilai profitabilitas yaitu 0,05 atau dapat ditulis $0,486 > 0,05$, maka hipotesis ditolak. X1 memiliki nilai t hitung sebesar 0,699 dan t tabel 1,985 sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki hubungan positif dengan variabel Y.
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada tabel diatas, *Leverage* memiliki nilai signifikansi 0,043 lebih besar dari nilai profitabilitas yaitu 0,05 atau dapat ditulis $0,043 < 0,05$, maka hipotesis diterima. X2 memiliki t hitung sebesar -2.054 dan t tabel 1,985 sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki hubungan negatif dengan variabel Y.
3. Aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada table diatas, Aktivitas memiliki nilai signifikan 0,011 lebih kecil dari nilai profitabilitas yaitu 0,05 atau dapat ditulis $0,426 > 0,05$, maka

hipotesis ditolak. X3 memiliki t hitung sebesar -0,799 dan t table 1,985 sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variable X3 memiliki hubungan negatif dengan variable Y.

4. Secara simultan likuiditas, *leverage* dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas, berdasarkan uji signifikansi simultan (uji f) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang mana $< 0,05$ dan F hitung 4,748 $>$ F tabel 2,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan secara bersama - sama memiliki pengaruh secara simultan antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai signifikansi 0,004 menunjukkan H_4 diterima sehingga Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang telah dijabarkan, maka saran dalam penelitian ini.

1. Bagi perusahaan, perusahaan disarankan untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan aset dan aktivitas operasional agar profitabilitas meningkat. Hal ini manajemen perlu menjaga keseimbangan struktur modal, khususnya dalam mengatur leverage dan likuiditas agar tetap stabil.
2. Bagi investor, berdasarkan hasil ditemukan dalam pengujian secara parsial bahwa Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu sebelum berinvestasi, investor sebaiknya mempertimbangkan

kondisi likuiditas dan leverage perusahaan karena kedua aspek ini memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian ini disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas, seperti efisiensi operasional, strategi pemasaran, atau kondisi makroekonomi. Selain itu, peneliti dapat menggunakan objek penelitian perusahaan lain yang terdaftar di BEI dan memperbaharui periode pengamatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, R., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (2020-2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1030–1046. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3494>
- Dewi, Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Febriani, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2011-2015. *E-Jurnal*, 1–13. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/582-1105-1-SM.pdf
- Harfani, A. N., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 497–505. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2818>
- Hariyanti. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Indonesia Prima Property, Tbk. *Jurnal Akmen*, 16(1), 128–132. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/626>
- hartono dan rahmi namira ufrida. (2018). *Pengantar Akuntansi*. c.b utama.
- Hasanah, W., Sari, D. A., Ekonomi, F., & Rembang, U. Y. (2023). *Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 4(1), 98–104.
- Hermanto, H., & Dewinta, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 846–871. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3060>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Grasindo Ketiga.
- Hery. (2019). *Akuntansi dan Rahasia dibaliknya*. penerbit gava media.
- Kariyoto. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. P.T Rajagrafindo Persada.
- Leni Sulistyowati. (2010). *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Pt.Elex Media Komputindo.
- Mia Novianti, Dirvi Surya Abbas, & Triana Zuhrotun Aulia. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>

- Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 41–47.
- Rahmaniar Ani. (2014). *Langkah Menyusun Siklus Akuntansi*. Penerbit In Media.
- Retno Sari, & Wuri Septi Handayani. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(3), 204–224.
- Rompas, G. P. (2016). Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, 1(3), 252–262.
- Rudianto. (2017). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.
- Sandjaja, A. E., & Suwaidi, A. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2(3), 17–25.
- Sari, D. P. (2021). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Gudang Garam Tbk. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.37058/banku.v2i1.2769>
- Setiawan, H., & Putri, M. A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 175–186. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1723>
- Sidauruk, D. T. (2021). *Pengantar Akuntansi 1* (Putra Bintang W (ed.)). Bintang Pustaka Mandiri.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila (ed.)). penerbit Andi.
- Wahyudiono. (2014). *Laporan Keuangan*. R.A sukses.
- Wulandari, P., & Gultom, R. (2018). Artikel-1-101-110-Pengaruh-Likuiditas-Aktivitas-Dan-Pertumbuhan-Penjualan-Terhadap-Profitabilitas-Pada-Perusahaan-Industri-Makanan-Dan-Minuman-Yang-Terdaftar-Di-Bursa-Efek-Indonesia-Tahun-2014-2017. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 4 (2), 101–110.

LAMPIRAN

Data Disajikan Dalam Jutaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	Laba Bersih			
		2020	2021	2022	2023
1.	Fks Food Sejahtera Tbk	Rp1.204.972.000.000	Rp8.771.000.000	-Rp62.359.000.000	Rp18.762.000.000
2.	Bisi International Tbk	Rp275.667.000.000	Rp380.992.000.000	Rp523.242.000.000	Rp595.740.000.000
3.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-Rp509.507.890.912	-Rp106.511.989.326	-Rp133.469.253.051	-Rp114.047.785.478
4.	Budi Starch & Sweetner Tbk	Rp67.093.000.000	Rp91.723.000.000	Rp93.065.000.000	Rp102.542.000.000
5.	Campina Ice Cream Industry Tbk	Rp44.045.828.313	Rp100.066.615.090	Rp121.257.336.904	Rp127.426.464.539
6.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp181.812.593.992	Rp187.066.990.085	Rp220.704.543.072	Rp153.574.779.624
7.	Sariguna Primatirta Tbk	Rp132.772.234.495	Rp180.711.667.020	Rp192.467.066.577	Rp305.879.961.825
8.	Cisarua Mountain Dairy Tbk	Rp79.229.000.000	Rp177.007.000.000	Rp1.060.582.000.000	Rp1.241.780.000.000
9.	Central Proteina Prima Tbk	Rp381.422.000.000	Rp2.212.293.000.000	Rp373.978.000.000	Rp401.774.000.000
10.	Cisadane Sawit Raya Tbk	Rp72.366.649.338	Rp259.650.288.797	Rp252.406.668.731	Rp146.138.989.067
11.	Delta Djakarta Tbk	Rp123.465.762.000	Rp187.992.998.000	Rp230.065.807.000	Rp199.611.841.000
12.	Fap Agri Tbk	-Rp127.059.027.620	-Rp40.516.031.006	Rp749.310.939.262	Rp161.679.000.832
13.	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	Rp245.103.761.907	Rp492.637.672.186	Rp521.714.035.585	Rp601.467.293.291
14.	Gozco Plantation Tbk	-Rp182.592.000.000	Rp14.269.000.000	Rp75.818.000.000	Rp2.386.000.000
15.	Malindo Feedmill Tbk	-Rp38.953.042.000	Rp60.376.485.000	Rp26.217.657.000	Rp63.162.746.000
16.	Mahkota Grup Tbk	-Rp49.586.190.616	Rp89.783.282.547	-Rp34.790.602.513	-Rp172.273.898.363
17.	Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp285.617.000.000	Rp665.850.000.000	Rp924.906.000.000	Rp1.006.467.000.000
18.	Provident Investasi Bersama Tbk	Rp1.993.621.170.000	Rp2.014.375.452.000	Rp239.550.149.000	-Rp3.304.267.412.000
19.	Pradiksi Gunatama Tbk	-Rp101.476.295.049	Rp38.428.235.746	Rp167.246.545.379	Rp108.056.587.588
20.	Palma Serasih Tbk	Rp26.500.634.368	Rp213.841.959.820	Rp257.682.130.697	Rp549.244.004.886
21.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	Rp168.610.282.478	Rp281.340.682.456	Rp432.247.722.254	Rp333.300.420.963
22.	Sampoerna Agro Tbk	-Rp191.747.000.000	Rp814.715.000.000	Rp1.039.443.000.000	Rp440.779.000.000
23.	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	Rp14.339.000.000	Rp15.065.000.000	-Rp218.103.000.000	-Rp17.315.000.000
24.	Sekar Bumi Tbk	Rp5.415.741.808	Rp29.707.421.605	Rp86.635.603.936	Rp2.306.736.526
25.	Sumber Tani Agung Resources Tbk	Rp500.148.000.000	Rp1.239.313.000.000	Rp1.280.861.000.000	Rp782.252.000.000
26.	Siantar Top Tbk	Rp628.628.879.549	Rp617.573.766.863	Rp624.524.005.786	Rp917.794.022.711
27.	Tigaraksa Satria Tbk	Rp478.561.152.411	Rp481.109.483.989	Rp478.266.000.000	Rp441.099.000.000
28.	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Tbk	Rp1.109.666.000.000	Rp1.276.793.000.000	Rp965.486.000.000	Rp1.186.161.000.000
29.	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-Rp954.115.000.000	Rp117.509.000.000	Rp930.207.000.000	Rp26.137.000.000
30.	Widodo Makmur Perkasa Tbk	Rp81.437.241.413	Rp30.834.684.569	-Rp317.071.200.356	-Rp880.902.768.656
31.	Widodo Makmur Unggas Tbk	Rp73.450.095.335	Rp209.482.136.612	-Rp9.631.554.707	-Rp220.669.261.302
	RATA-RATA	Rp194.158.341.329	Rp398.137.154.905	Rp357.821.277.437	Rp167.936.958.808

Data Disajikan Dalam Jutaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	Total Aset			
		2020	2021	2022	2023
1.	Fks Food Sejahtera Tbk	Rp2.011.557.000.000	Rp1.761.634.000.000	Rp1.826.350.000.000	Rp1.850.004.000.000
2.	Bisi International Tbk	Rp2.914.979.000.000	Rp3.132.202.000.000	Rp3.410.481.000.000	Rp3.901.820.000.000
3.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Rp4.223.727.970.626	Rp4.173.043.810.054	Rp4.142.039.803.861	Rp4.055.750.906.771
4.	Budi Starch & Sweetner Tbk	Rp2.963.007.000.000	Rp2.993.218.000.000	Rp3.173.651.000.000	Rp3.327.846.000.000
5.	Campina Ice Cream Industry Tbk	Rp1.086.873.666.641	Rp1.147.260.611.704	Rp1.074.777.460.412	Rp1.088.726.193.209
6.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp1.566.673.828.068	Rp1.697.387.196.209	Rp1.718.287.453.575	Rp1.893.560.797.758
7.	Sariguna Primatirta Tbk	Rp1.310.940.121.622	Rp1.348.181.576.913	Rp1.790.304.606.780	Rp2.296.227.711.688
8.	Cisarua Mountain Dairy Tbk	Rp1.086.782.000.000	Rp5.603.779.000.000	Rp6.223.251.000.000	Rp7.046.857.000.000
9.	Central Proteina Prima Tbk	Rp6.326.293.000.000	Rp6.448.014.000.000	Rp6.833.737.000.000	Rp6.856.338.000.000
10.	Cisadane Sawit Raya Tbk	Rp1.398.568.521.297	Rp1.753.240.850.009	Rp1.835.253.997.038	Rp1.842.857.630.843
11.	Delta Djakarta Tbk	Rp1.225.580.913.000	Rp1.308.722.065.000	Rp1.307.186.367.000	Rp1.208.050.010.000
12.	Fap Agri Tbk	Rp7.800.327.777.736	Rp7.934.144.926.261	Rp8.624.008.934.687	Rp8.634.035.445.735
13.	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	Rp6.670.943.518.686	Rp6.766.602.280.143	Rp7.327.371.934.290	Rp7.427.707.902.688
14.	Gozco Plantation Tbk	Rp2.143.393.000.000	Rp2.034.452.000.000	Rp2.045.406.000.000	Rp2.118.200.000.000
15.	Malindo Feedmill Tbk	Rp4.674.206.873.000	Rp5.436.745.210.000	Rp5.746.998.087.000	Rp5.517.296.880.000
16.	Mahkota Grup Tbk	Rp1.433.953.996.487	Rp1.820.202.594.748	Rp2.561.664.000.157	Rp2.680.206.187.969
17.	Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp2.907.425.000.000	Rp2.922.017.000.000	Rp3.374.502.000.000	Rp3.407.442.000.000
18.	Provident Investasi Bersama Tbk	Rp4.043.604.072.000	Rp5.867.669.837.000	Rp5.765.399.044.000	Rp8.805.987.569.000
19.	Pradiksi Gunatama Tbk	Rp1.817.499.225.034	Rp2.497.154.377.255	Rp2.347.517.612.880	Rp2.591.476.467.270
20.	Palma Serasih Tbk	Rp3.401.723.398.441	Rp3.731.907.652.769	Rp4.140.857.067.187	Rp4.181.183.763.101
21.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	Rp4.452.166.671.985	Rp4.191.284.422.677	Rp4.130.321.616.083	Rp3.943.518.425.042
22.	Sampoerna Agro Tbk	Rp9.744.680.000.000	Rp9.751.365.000.000	Rp10.243.238.000.000	Rp10.067.533.000.000
23.	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	Rp2.618.554.000.000	Rp2.794.113.000.000	Rp3.002.424.000.000	Rp3.281.471.000.000
24.	Sekar Bumi Tbk	Rp1.768.660.546.754	Rp1.970.428.120.056	Rp2.042.199.577.083	Rp1.839.622.473.747
25.	Sumber Tani Agung Resources Tb	Rp5.082.421.000.000	Rp5.585.580.000.000	Rp7.012.183.000.000	Rp6.681.163.000.000
26.	Siantar Top Tbk	Rp3.448.995.059.882	Rp3.919.243.683.748	Rp4.590.737.849.889	Rp5.482.234.635.262
27.	Tigaraksa Satria Tbk	Rp3.361.956.197.960	Rp3.403.961.007.490	Rp4.178.952.000.000	Rp4.566.006.000.000
28.	Ultra Jaya Milk Industri & Trading	Rp8.754.116.000.000	Rp7.406.856.000.000	Rp7.376.375.000.000	Rp7.523.956.000.000
29.	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Rp7.576.090.000.000	Rp8.258.457.000.000	Rp4.540.302.000.000	Rp4.559.725.000.000
30.	Widodo Makmur Perkasa Tbk	Rp3.526.415.876.526	Rp5.656.783.727.367	Rp6.070.418.948.982	Rp5.006.640.555.189
31.	Widodo Makmur Unggas Tbk	Rp1.416.494.380.208	Rp2.313.443.308.504	Rp2.710.571.959.100	Rp2.468.816.418.317
	RATA-RATA	Rp3.637.374.503.740	Rp4.052.551.427.674	Rp4.231.186.074.839	Rp4.392.008.418.503

Data Disajikan dalam Jutaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	Aset lancar			
		2020	2021	2022	2023
1.	Fks Food Sejahtera Tbk	Rp660.324.000.000	Rp432.800.000.000	Rp558.960.000.000	Rp496.669.000.000
2.	Bisi Internasional Tbk	Rp2.247.228.000.000	Rp2.468.374.000.000	Rp2.699.403.000.000	Rp2.945.199.000.000
3.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Rp168.698.932.005	Rp114.748.326.246	Rp66.226.572.958	Rp59.788.496.482
4.	Budi Starch & Sweetner Tbk	Rp1.241.540.000.000	Rp1.320.277.000.000	Rp1.582.322.000.000	Rp1.708.152.000.000
5.	Campina Ice Cream Industry Tbk	Rp751.789.918.087	Rp856.198.582.426	Rp772.685.806.645	Rp501.886.780.991
6.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp1.266.586.465.994	Rp1.358.085.356.038	Rp1.383.998.340.429	Rp1.581.591.507.205
7.	Sariguna Primatirta Tbk	Rp254.187.665.140	Rp279.804.122.714	Rp293.595.993.980	Rp533.003.540.931
8.	Cisarua Mountain Dairy Tbk	Rp5.569.240.000.000	Rp4.832.308.000.000	Rp4.025.215.000.000	Rp4.539.148.000.000
9.	Central Proteina Prima Tbk	Rp1.702.148.000.000	Rp1.818.753.000.000	Rp2.162.539.000.000	Rp2.374.088.000.000
10.	Cisadane Sawit Raya Tbk	Rp203.560.925.006	Rp570.930.149.408	Rp502.527.670.417	Rp323.758.316.136
11.	Delta Djakarta Tbk	Rp1.103.831.856.000	Rp1.174.393.432.000	Rp1.165.412.820.000	Rp1.060.254.527.000
12.	Fap Agri Tbk	Rp838.220.513.162	Rp1.187.562.201.023	Rp1.808.824.969.402	Rp1.800.278.705.460
13.	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	Rp2.321.804.168.143	Rp2.613.436.417.820	Rp3.194.327.374.948	Rp3.325.304.800.609
14.	Gozco Plantation Tbk	Rp234.002.000.000	Rp318.161.000.000	Rp456.869.000.000	Rp572.320.000.000
15.	Malindo Feedmill Tbk	Rp1.989.833.442.000	Rp2.663.583.383.000	Rp2.952.189.309.000	Rp2.821.248.975.000
16.	Mahkota Grup Tbk	Rp363.370.254.050	Rp809.016.739.979	Rp1.429.234.676.109	Rp1.425.676.108.437
17.	Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp1.189.261.000.000	Rp1.241.112.000.000	Rp1.649.257.000.000	Rp1.733.206.000.000
18.	Provident Investasi Bersama Tbk	Rp82.309.265.000	Rp470.208.894.000	Rp205.138.000	Rp209.825.000
19.	Pradiksi Gunatama Tbk	Rp107.871.877.963	Rp190.502.249.870	Rp289.998.443.432	Rp290.913.406.730
20.	Palma Serasih Tbk	Rp560.100.591.588	Rp953.903.389.311	Rp1.304.904.227.804	Rp1.865.395.461.793
21.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	Rp1.549.617.329.468	Rp1.282.057.210.341	Rp1.285.672.230.703	Rp1.164.940.801.635
22.	Sampoerna Agro Tbk	Rp1.377.714.000.000	Rp1.397.536.000.000	Rp1.800.148.000.000	Rp1.615.746.000.000
23.	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	Rp1.663.158.000.000	Rp1.843.743.000.000	Rp1.988.354.000.000	Rp2.231.784.000.000
24.	Sekar Bumi Tbk	Rp953.792.483.691	Rp1.158.132.110.148	Rp1.263.255.237.692	Rp1.073.290.266.264
25.	Sumber Tani Agung Resources Tbk	Rp942.030.000.000	Rp1.461.825.000.000	Rp2.300.058.000.000	Rp1.559.204.000.000
26.	Siantar Top Tbk	Rp1.505.872.822.478	Rp1.979.855.004.312	Rp2.575.390.271.556	Rp3.495.987.886.882
27.	Tigaraksa Satria Tbk	Rp3.067.116.650.845	Rp3.071.867.706.530	Rp3.716.527.000.000	Rp3.810.334.000.000
28.	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	Rp5.539.421.000.000	Rp4.844.821.000.000	Rp4.618.390.000.000	Rp4.411.475.000.000
29.	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Rp765.837.000.000	Rp1.459.764.000.000	Rp707.427.000.000	Rp781.553.000.000
30.	Widodo Makmur Perkasa Tbk	Rp1.879.177.450.274	Rp3.124.314.316.929	Rp2.705.983.166.056	Rp1.709.057.831.038
31.	Widodo Makmur Unggas Tbk	Rp467.527.900.229	Rp901.440.742.522	Rp405.439.463.069	Rp214.781.505.991

Data Disajikan Dalam Jutaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	Kewajiban lancar			
		2020	2021	2022	2023
1.	Fks Food Sejahtera Tbk	Rp882.277.000.000	Rp720.020.000.000	Rp827.907.000.000	Rp659.907.000.000
2.	Bisi Internasional Tbk	Rp385.631.000.000	Rp346.045.000.000	Rp306.752.000.000	Rp401.461.000.000
3.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Rp272.479.783.618	Rp309.149.508.271	Rp218.111.044.962	Rp295.646.635.168
4.	Budi Starch & Sweetner Tbk	Rp1.085.439.000.000	Rp1.131.686.000.000	Rp1.189.965.000.000	Rp1.251.674.000.000
5.	Campina Ice Cream Industry Tbk	Rp56.665.064.939	Rp64.332.022.572	Rp72.411.790.397	Rp78.024.161.155
6.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp271.641.005.590	Rp283.104.828.760	Rp139.037.021.218	Rp217.016.302.851
7.	Sariguna Primatirta Tbk	Rp147.545.013.406	Rp182.882.815.706	Rp246.628.098.395	Rp441.890.974.677
8.	Cisarua Mountain Dairy Tbk	Rp275.469.000.000	Rp844.888.000.000	Rp915.865.000.000	Rp1.060.722.000.000
9.	Central Proteina Prima Tbk	Rp5.085.064.000.000	Rp2.055.151.000.000	Rp1.981.666.000.000	Rp2.228.182.000.000
10.	Cisadane Sawit Raya Tbk	Rp263.993.971.896	Rp263.343.709.203	Rp251.246.911.231	Rp187.487.043.502
11.	Delta Djakarta Tbk	Rp147.207.676.000	Rp244.206.806.000	Rp255.354.186.000	Rp216.736.168.000
12.	Fap Agri Tbk	Rp1.017.373.587.933	Rp854.169.641.996	Rp2.052.811.807.452	Rp2.594.224.802.654
13.	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	Rp1.314.344.090.213	Rp1.771.339.531.925	Rp1.835.096.804.319	Rp1.872.541.607.518
14.	Gozco Plantation Tbk	Rp324.113.000.000	Rp355.108.000.000	Rp455.883.000.000	Rp345.365.000.000
15.	Malindo Feedmill Tbk	Rp1.660.141.880.000	Rp2.120.613.735.000	Rp2.524.889.763.000	Rp2.383.084.198.000
16.	Mahkota Grup Tbk	Rp498.943.672.821	Rp787.148.083.629	Rp1.423.463.510.265	Rp1.693.114.250.515
17.	Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp1.338.441.000.000	Rp1.682.700.000.000	Rp2.154.777.000.000	Rp1.870.445.000.000
18.	Provident Investasi Bersama Tbk	Rp84.142.159.000	Rp39.746.234.000	Rp179.042.000	Rp2.391.668.000
19.	Pradiksi Gunatama Tbk	Rp162.457.694.413	Rp175.197.926.335	Rp197.371.836.873	Rp161.569.378.318
20.	Palma Serasih Tbk	Rp289.509.974.222	Rp418.048.143.349	Rp650.908.995.178	Rp673.506.196.655
21.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	Rp404.567.270.700	Rp483.213.195.704	Rp612.417.576.293	Rp669.095.049.839
22.	Sampoerna Agro Tbk	Rp1.887.060.000.000	Rp1.279.741.000.000	Rp1.360.809.000.000	Rp1.309.773.000.000
23.	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	Rp1.539.090.000.000	Rp1.728.951.000.000	Rp2.174.878.000.000	Rp1.949.230.000.000
24.	Sekar Bumi Tbk	Rp701.020.837.232	Rp883.202.660.221	Rp875.853.096.624	Rp685.194.518.888
25.	Sumber Tani Agung Resources Tbk	Rp652.432.000.000	Rp808.160.000.000	Rp890.815.000.000	Rp747.248.000.000
26.	Siantar Top Tbk	Rp626.131.203.549	Rp475.372.154.415	Rp530.693.880.588	Rp502.706.566.446
27.	Tigaraksa Satria Tbk	Rp1.406.291.340.510	Rp1.319.656.849.510	Rp1.806.906.000.000	Rp1.940.279.000.000
28.	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	Rp2.327.339.000.000	Rp1.556.539.000.000	Rp1.456.898.000.000	Rp713.393.000.000
29.	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Rp12.734.760.000.000	Rp12.870.326.000.000	Rp8.305.609.000.000	Rp7.694.151.000.000
30.	Widodo Makmur Perkasa Tbk	Rp1.838.692.231.209	Rp2.132.706.074.451	Rp30.944.855.415.081	Rp2.236.253.367.647
31.	Widodo Makmur Unggas Tbk	Rp443.048.018.338	Rp522.409.127.577	Rp718.407.710.160	Rp377.212.307.664

Data Disajikan Dalam Jutaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	Total Utang			
		2020	2021	2022	2023
1.	Fks Food Sejahtera Tbk	Rp1.183.300.000.000	Rp942.744.000.000	Rp1.048.489.000.000	Rp881.806.000.000
2.	Bisi International Tbk	Rp456.592.000.000	Rp404.157.000.000	Rp360.231.000.000	Rp455.124.000.000
3.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Rp2.561.356.330.772	Rp2.611.453.882.956	Rp2.939.127.518.442	Rp2.948.906.288.696
4.	Budi Starch & Sweetner Tbk	Rp1.640.851.000.000	Rp1.605.521.000.000	Rp1.728.614.000.000	Rp1.736.519.000.000
5.	Campina Ice Cream Industry Tbk	Rp125.161.736.939	Rp124.445.640.572	Rp133.323.429.397	Rp136.086.922.155
6.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp305.958.833.204	Rp310.020.233.374	Rp168.244.583.827	Rp251.275.135.465
7.	Sariguna Primatirta Tbk	Rp416.194.010.942	Rp346.601.683.606	Rp581.132.890.435	Rp781.642.680.910
8.	Cisarua Mountain Dairy Tbk	Rp352.403.000.000	Rp906.840.000.000	Rp964.919.000.000	Rp1.105.529.000.000
9.	Central Proteina Prima Tbk	Rp5.618.709.000.000	Rp3.586.807.000.000	Rp3.651.905.000.000	Rp3.436.635.000.000
10.	Cisadane Sawit Raya Tbk	Rp826.287.051.831	Rp971.947.990.544	Rp872.142.115.999	Rp727.686.075.761
11.	Delta Djakarta Tbk	Rp205.681.950.000	Rp298.548.048.000	Rp309.410.502.000	Rp27.635.000.000
12.	Fap Agri Tbk	Rp5.102.786.548.569	Rp47.483.183.174.446	Rp4.724.996.943.546	Rp4.570.386.466.869
13.	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	Rp3.713.983.005.151	Rp3.735.944.249.731	Rp3.975.927.432.106	Rp3.518.496.516.469
14.	Gozco Plantation Tbk	Rp1.118.710.000.000	Rp958.764.000.000	Rp892.864.000.000	Rp949.928.000.000
15.	Malindo Feedmill Tbk	Rp269.029.167.000	Rp3.388.705.377.000	Rp3.671.859.617.000	Rp3.377.015.031.000
16.	Mahkota Grup Tbk	Rp810.546.275.884	Rp1.110.402.314.328	Rp1.916.291.204.140	Rp2.159.141.552.889
17.	Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp1.474.017.000.000	Rp1.822.860.000.000	Rp1.822.860.000.000	Rp2.015.987.000.000
18.	Provident Investasi Bersama Tbk	Rp192.674.823.000	Rp39.999.352.000	Rp2.406.663.000.000	Rp634.570.319.000
19.	Pradiksi Gunatama Tbk	Rp1.075.691.771.340	Rp955.700.125.110	Rp918.351.509.165	Rp965.401.621.500
20.	Palma Serasih Tbk	Rp2.191.495.435.706	Rp2.307.095.621.382	Rp2.454.764.947.737	Rp1.944.063.067.826
21.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	Rp1.224.495.624.254	Rp1.341.864.891.951	Rp1.449.163.077.319	Rp1.550.086.849.761
22.	Sampoema Agro Tbk	Rp5.948.624.000.000	Rp5.154.666.000.000	Rp5.013.127.000.000	Rp4.555.126.000.000
23.	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	Rp1.717.786.000.000	Rp1.868.100.000.000	Rp2.300.107.000.000	Rp2.088.422.000.000
24.	Sekar Bumi Tbk	Rp806.678.887.419	Rp977.942.627.046	Rp968.233.866.594	Rp772.343.255.862
25.	Sumber Tani Agung Resources Tbk	Rp2.923.208.000.000	Rp2.760.462.000.000	Rp2.368.873.000.000	Rp1.877.486.000.000
26.	Siantar Top Tbk	Rp775.696.860.738	Rp618.395.061.219	Rp662.339.075.974	Rp634.723.259.687
27.	Tigaraksa Satria Tbk	Rp1.763.283.969.693	Rp1.643.370.252.313	Rp2.133.663.000.000	Rp2.365.654.000.000
28.	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	Rp3.927.379.000.000	Rp2.268.730.000.000	Rp1.553.696.000.000	Rp836.988.000.000
29.	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Rp14.586.549.000.000	Rp1.515.134.000.000	Rp10.496.922.000.000	Rp10.492.595.000.000
30.	Widodo Makmur Perkasa Tbk	Rp2.595.914.625.098	Rp3.240.668.510.226	Rp3.973.267.423.392	Rp3.788.445.847.429
31.	Widodo Makmur Unggas Tbk	Rp739.553.797.159	Rp1.084.731.970.045	Rp1.512.868.131.940	Rp1.491.459.810.622

Data Disajikan Dalam Jutaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	Total Ekuitas			
		2020	2021	2022	2023
1.	Fks Food Sejahtera Tbk	Rp828.257.000.000	Rp818.890.000.000	Rp777.861.000.000	Rp968.198.000.000
2.	Bisi International Tbk	Rp2.458.387.000.000	Rp2.728.045.000.000	Rp3.050.250.000.000	Rp3.446.696.000.000
3.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Rp1.662.371.639.854	Rp1.561.589.927.098	Rp1.202.912.285.419	Rp1.106.844.618.075
4.	Budi Starch & Sweetner Tbk	Rp1.322.156.000.000	Rp1.387.697.000.000	Rp1.445.037.000.000	Rp1.591.327.000.000
5.	Campina Ice Cream Industry Tbk	Rp961.711.929.702	Rp1.022.814.971.132	Rp941.454.031.015	Rp952.639.271.054
6.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp1.260.714.994.864	Rp1.387.366.962.835	Rp1.550.042.869.748	Rp1.642.285.662.293
7.	Sariguna Primatirta Tbk	Rp89.474.110.680	Rp1.001.579.893.307	Rp1.209.171.716.345	Rp1.514.585.030.778
8.	Cisarua Mountain Dairy Tbk	Rp734.379.000.000	Rp4.696.939.000.000	Rp5.258.332.000.000	Rp5.941.328.000.000
9.	Central Proteina Prima Tbk	Rp707.584.000.000	Rp2.861.207.000.000	Rp3.181.832.000.000	Rp3.419.703.000.000
10.	Cisadane Sawit Raya Tbk	Rp572.281.469.466	Rp781.292.849.465	Rp963.111.881.039	Rp11.151.755.582
11.	Delta Djakarta Tbk	Rp1.019.898.963.000	Rp1.010.174.017.000	Rp1.000.775.865.000	Rp934.414.260.000
12.	Fap Agri Tbk	Rp2.697.541.229.167	Rp3.185.826.608.815	Rp3.899.011.991.141	Rp4.063.648.978.866
13.	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	Rp2.956.960.513.535	Rp3.030.658.030.412	Rp315.444.502.184	Rp3.909.211.386.219
14.	Gozco Plantation Tbk	Rp1.024.681.000.000	Rp1.075.688.000.000	Rp1.152.542.000.000	Rp1.168.272.000.000
15.	Malindo Feedmill Tbk	Rp1.983.915.706.000	Rp2.048.039.833.000	Rp2.075.138.470.000	Rp214.028.849.000
16.	Mahkota Grup Tbk	Rp623.407.720.603	Rp709.800.280.420	Rp645.372.796.017	Rp521.064.635.086
17.	Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp1.433.406.000.000	Rp1.099.157.000.000	Rp1.073.275.000.000	Rp1.391.455.000.000
18.	Provident Investasi Bersama Tbk	Rp3.850.929.249.000	Rp5.827.670.485.000	Rp5.762.992.381.000	Rp2.460.417.250.000
19.	Pradiksi Gunatama Tbk	Rp741.807.453.694	Rp1.541.454.252.145	Rp1.429.166.103.715	Rp1.626.074.845.770
20.	Palma Serasih Tbk	Rp1.210.227.962.735	Rp1.424.812.031.387	Rp1.686.092.119.450	Rp2.237.120.695.275
21.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	Rp3.227.671.047.731	Rp2.849.419.530.726	Rp2.681.158.538.764	Rp2.393.431.575.281
22.	Sampoema Agro Tbk	Rp3.796.056.000.000	Rp4.596.699.000.000	Rp530.111.000.000	Rp5.512.407.000.000
23.	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	Rp900.768.000.000	Rp926.013.000.000	Rp702.317.000.000	Rp1.193.049.000.000
24.	Sekar Bumi Tbk	Rp961.981.659.335	Rp992.485.493.010	Rp1.073.965.710.489	Rp1.067.279.217.885
25.	Sumber Tani Agung Resources Tbk	Rp2.159.213.000.000	Rp3.098.113.000.000	Rp4.643.310.000.000	Rp4.803.678.000.000
26.	Siantar Top Tbk	Rp2.673.298.199.144	Rp3.300.848.622.529	Rp3.928.398.773.915	Rp4.847.511.375.575
27.	Tigaraksa Satria Tbk	Rp1.598.672.228.267	Rp1.760.570.755.177	Rp2.045.289.000.000	Rp2.200.352.000.000
28.	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	Rp4.781.737.000.000	Rp5.138.126.000.000	Rp5.822.679.000.000	Rp6.686.968.000.000
29.	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-Rp7.010.459.000.000	-Rp6.892.884.000.000	-Rp5.956.620.000.000	-Rp5.932.870.000.000
30.	Widodo Makmur Perkasa Tbk	Rp930.501.271.428	Rp4.216.115.217.141	Rp2.097.151.525.590	Rp1.218.194.707.760
31.	Widodo Makmur Unggas Tbk	Rp676.940.583.049	Rp1.228.711.338.457	Rp1.197.703.827.160	Rp977.356.607.694

Data Disajikan Dalam Jutaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	Penjualan			
		2020	2021	2022	2023
1.	Fks Food Sejahtera Tbk	Rp1.283.331.000.000	Rp1.520.879.000.000	Rp1.835.284.000.000	Rp1.704.013.000.000
2.	Bisi International Tbk	Rp1.812.762.000.000	Rp2.015.138.000.000	Rp2.415.592.000.000	Rp2.298.131.000.000
3.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Rp1.031.029.439.944	Rp146.942.545.316	Rp153.501.795.074	Rp196.668.165.620
4.	Budi Starch & Sweetner Tbk	Rp2.725.866.000.000	Rp3.374.782.000.000	Rp3.382.326.000.000	Rp3.944.953.000.000
5.	Campina Ice Cream Industry Tbk	Rp956.634.474.111	Rp1.019.133.657.275	Rp1.129.360.552.136	Rp1.135.790.489.555
6.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp3.634.297.273.749	Rp5.359.440.530.374	Rp6.143.759.424.928	Rp6.337.428.625.946
7.	Sariguna Primatirta Tbk	Rp972.634.784.176	Rp1.103.519.743.574	Rp1.674.053.536.287	Rp2.090.115.884.030
8.	Cisarua Mountain Dairy Tbk	Rp1.861.963.000.000	Rp4.095.689.000.000	Rp6.378.348.000.000	Rp7.772.910.000.000
9.	Central Proteina Prima Tbk	Rp7.573.506.000.000	Rp8.028.078.000.000	Rp8.242.343.000.000	Rp9.027.276.000.000
10.	Cisadane Sawit Raya Tbk	Rp607.253.410.714	Rp895.867.536.708	Rp970.572.083.452	Rp875.512.425.564
11.	Delta Jakarta Tbk	Rp546.336.411.000	Rp681.205.785.000	Rp778.744.315.000	Rp736.838.613.000
12.	Fap Agri Tbk	Rp2.617.336.401.866	Rp3.390.496.525.189	Rp4.828.633.601.246	Rp5.062.243.740.223
13.	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	Rp7.719.379.796.413	Rp8.799.579.901.024	Rp2.657.064.199.444	Rp2.873.517.080.886
14.	Gozco Plantation Tbk	Rp406.924.000.000	Rp707.102.000.000	Rp554.721.000.000	Rp744.266.000.000
15.	Malindo Feedmill Tbk	Rp7.000.570.412.000	Rp9.130.618.395.000	Rp11.101.647.275.000	Rp12.058.023.085.000
16.	Mahkota Grup Tbk	Rp4.106.566.376.814	Rp7.313.139.597.522	Rp7.505.700.941.167	Rp5.425.478.049.944
17.	Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp1.985.099.000.000	Rp2.473.681.000.000	Rp3.114.907.000.000	Rp3.322.282.000.000
18.	Provident Investasi Bersama Tbk	Rp238.689.151.000	Rp316.685.911.000	Rp2.229.972.000	Rp3.064.892.000
19.	Pradiksi Gunatama Tbk	Rp475.252.088.248	Rp786.686.008.070	Rp1.007.305.060.864	Rp868.456.776.538
20.	Palma Serasih Tbk	Rp930.503.571.803	Rp1.766.254.650.794	Rp1.972.824.875.264	Rp2.049.487.832.334
21.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	Rp3.212.034.546.032	Rp3.287.623.237.457	Rp2.086.059.885.659	Rp2.064.924.973.358
22.	Sampoerna Agro Tbk	Rp3.502.227.000.000	Rp5.222.298.000.000	Rp5.671.723.000.000	Rp5.620.503.000.000
23.	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	Rp4.341.295.000.000	Rp5.439.581.000.000	Rp6.047.203.000.000	Rp6.091.342.000.000
24.	Sekar Bumi Tbk	Rp3.165.530.224.724	Rp3.847.887.478.570	Rp3.802.296.289.773	Rp2.839.561.359.367
25.	Sumber Tani Agung Resources Tbk	Rp4.203.947.000.000	Rp5.883.920.000.000	Rp6.045.448.000.000	Rp5.285.201.000.000
26.	Siantar Top Tbk	Rp3.816.300.254.825	Rp4.241.856.914.012	Rp4.931.553.771.470	Rp4.767.207.433.046
27.	Tigaraksa Satria Tbk	Rp12.488.883.541.697	Rp11.926.149.980.019	Rp12.977.529.000.000	Rp14.210.135.000.000
28.	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	Rp5.967.362.000.000	Rp6.616.642.000.000	Rp7.656.252.000.000	Rp8.302.741.000.000
29.	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Rp2.506.717.000.000	Rp3.971.114.000.000	Rp4.189.330.000.000	Rp2.405.153.000.000
30.	Widodo Makmur Perkasa Tbk	Rp3.031.488.092.499	Rp6.234.855.968.339	Rp4.390.077.670.408	Rp9.072.226.175.158
31.	Widodo Makmur Unggas Tbk	Rp1.149.283.261.706	Rp3.090.173.578.824	Rp2.457.607.034.533	Rp336.684.940.840

Data Disajikan Dalam Jutaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	Total aset			
		2020	2021	2022	2023
1.	Fks Food Sejahtera Tbk	Rp2.011.557.000.000	Rp1.761.634.000.000	Rp1.826.350.000.000	Rp1.850.004.000.000
2.	Bisi International Tbk	Rp2.914.979.000.000	Rp3.132.202.000.000	Rp3.410.481.000.000	Rp3.901.820.000.000
3.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Rp4.223.727.970.626	Rp4.173.043.810.054	Rp4.142.039.803.861	Rp4.055.750.906.771
4.	Budi Starch & Sweetner Tbk	Rp2.963.007.000.000	Rp2.993.218.000.000	Rp3.173.651.000.000	Rp3.327.846.000.000
5.	Campina Ice Cream Industry Tbk	Rp1.086.873.666.641	Rp1.147.260.611.704	Rp1.074.777.460.412	Rp1.088.726.193.209
6.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp1.566.673.828.068	Rp1.697.387.196.209	Rp1.718.287.453.575	Rp1.893.560.797.758
7.	Sariguna Primatirta Tbk	Rp1.310.940.121.622	Rp1.348.181.576.913	Rp1.790.304.606.780	Rp2.296.227.711.688
8.	Cisarua Mountain Dairy Tbk	Rp1.086.782.000.000	Rp5.603.779.000.000	Rp6.223.251.000.000	Rp7.046.857.000.000
9.	Central Proteina Prima Tbk	Rp6.326.293.000.000	Rp6.448.014.000.000	Rp6.833.737.000.000	Rp6.856.338.000.000
10.	Cisadane Sawit Raya Tbk	Rp1.398.568.521.297	Rp1.753.240.850.009	Rp1.835.253.997.038	Rp1.842.857.630.843
11.	Delta Jakarta Tbk	Rp1.225.580.913.000	Rp1.308.722.065.000	Rp1.307.186.367.000	Rp1.208.050.010.000
12.	Fap Agri Tbk	Rp7.800.327.777.736	Rp7.934.144.926.261	Rp8.624.008.934.687	Rp8.634.035.445.735
13.	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	Rp6.670.943.518.686	Rp6.766.602.280.143	Rp7.327.371.934.290	Rp7.427.707.902.688
14.	Gozco Plantation Tbk	Rp2.143.393.000.000	Rp2.034.452.000.000	Rp2.045.406.000.000	Rp2.118.200.000.000
15.	Malindo Feedmill Tbk	Rp4.674.206.873.000	Rp5.436.745.210.000	Rp5.746.998.087.000	Rp5.517.296.880.000
16.	Mahkota Grup Tbk	Rp1.433.953.996.487	Rp1.820.202.594.748	Rp2.561.664.000.157	Rp2.680.206.187.969
17.	Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp2.907.425.000.000	Rp2.922.017.000.000	Rp3.374.502.000.000	Rp3.407.442.000.000
18.	Provident Investasi Bersama Tbk	Rp4.043.604.072.000	Rp5.867.669.837.000	Rp5.765.399.044.000	Rp8.805.987.569.000
19.	Pradiksi Gunatama Tbk	Rp1.817.499.225.034	Rp2.497.154.377.255	Rp2.347.517.612.880	Rp2.591.476.467.270
20.	Palma Serasih Tbk	Rp3.401.723.398.441	Rp3.731.907.652.769	Rp4.140.857.067.187	Rp4.181.183.763.101
21.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	Rp4.452.166.671.985	Rp4.191.284.422.677	Rp4.130.321.616.083	Rp3.943.518.425.042
22.	Sampoerna Agro Tbk	Rp9.744.680.000.000	Rp9.751.365.000.000	Rp10.243.238.000.000	Rp10.067.533.000.000
23.	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	Rp2.618.554.000.000	Rp2.794.113.000.000	Rp3.002.424.000.000	Rp3.281.471.000.000
24.	Sekar Bumi Tbk	Rp1.768.660.546.754	Rp1.970.428.120.056	Rp2.042.199.577.083	Rp1.839.622.473.747
25.	Sumber Tani Agung Resources Tbk	Rp5.082.421.000.000	Rp5.585.580.000.000	Rp7.012.183.000.000	Rp6.681.163.000.000
26.	Siantar Top Tbk	Rp3.448.995.059.882	Rp3.919.243.683.748	Rp4.590.737.849.889	Rp5.482.234.635.262
27.	Tigaraksa Satria Tbk	Rp3.361.956.197.960	Rp3.403.961.007.490	Rp4.178.952.000.000	Rp4.566.006.000.000
28.	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	Rp8.754.116.000.000	Rp7.406.856.000.000	Rp7.376.375.000.000	Rp7.523.956.000.000
29.	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Rp7.576.090.000.000	Rp8.258.457.000.000	Rp4.540.302.000.000	Rp4.559.725.000.000
30.	Widodo Makmur Perkasa Tbk	Rp3.526.415.876.526	Rp5.656.783.727.367	Rp6.070.418.948.982	Rp5.006.640.555.189
31.	Widodo Makmur Unggas Tbk	Rp1.416.494.380.208	Rp2.313.443.308.504	Rp2.710.571.959.100	Rp2.468.816.418.317

Data Outlier

Variabel	Nama Perusahaan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
X2	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-2,080683875	-0,21981133	-1,762227908	-1,768552994
Y	Fks Food Sejahtera Tbk				-0,034144058
Y	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-0,120629902	-0,025523813	-0,032223074	-0,028120017
Y	Fap Agri Tbk	-0,016288934	-0,00510654		
Y	Gozco Plantation	-0,085188297			
Y	Malindo Feedmill Tbk	-0,008333615			
Y	Mahkota Grup Tbk	-0,034580043		-0,013581251	-0,06427636
Y	Provident Investasi Bersama Tbk				-0,375229625
Y	Pradiksi Gunatam Tbk	-0,055832923			
Y	Sampoerna Agro Tbk	-0,019677096			
Y	Sreeya Sewu Indonesia Tbk			-0,072642305	-0,005276597
Y	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-0,125937654			
Y	Widodo Makmur Perkasa Tbk			-0,052232178	-0,175946877
Y	Widodo Makmur unggas Tbk			-0,003553329	-0,089382613